

**ANALISIS SWOT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BIOLOGI KELAS X BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI MAN 3 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :

Iwan Hadiqul Fuad
NIM.T20168012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**ANALISIS SWOT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BIOLOGI KELAS X BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI MAN 3 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:



Iwan Hadiqul Fuad
NIM. T20168012

Disetujui Pembimbing



Ira Nurmawati, S. Pd., M. Pd
NUP. 20160370

**ANALISIS SWOT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BIOLOGI KELAS X BERDASARKAN KURIKULUM 2013
DI MAN 3 JEMBER**

SKRIPSI

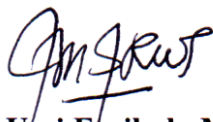
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Senin

Tanggal : 02 November 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd
NIP. 196806011992032001

Sekretaris



Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.
NIP. 198703162019032005

Anggota

1. Dr. A Suhardi, ST., M.Pd (

2. Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd. (



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

ABSTRAK

Iwan Hadiqul Fuad, 2020: Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN 3 Jember

Keyword: Analisis SWOT, Pembelajaran biologi, Kurikulum 2013

MAN 3 Jember merupakan sekolah madrasah yang dibawah naungan kementerian agama. Kurikulum yang diterapkan di MAN 3 Jember menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Dalam proses pembelajarannya juga menerapkan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 disemua mata pelajaran. Proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif salah satunya pada proses pembelajaran biologi. Pada pembelajaran biologi tidak hanya mengusung ceramah saja tetapi terdapat pembelajaran yang melibatkan sebuah benda yang berada disekitar kita dan dalam pembelajaran terdapat praktikum yang dilakukan oleh setiap siswa pada jurusan IPA. Dalam menerapkan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 tidak semua berjalan dengan lancar. Tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaannya terdapat kelebihan yang perlu dipertahankan dan kelemahan yang nantinya dibiarkan akan menjadi hambatan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana analisis SWOT pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember? 2) Bagaimana upaya guru dan siswa dalam mengatasi kelemahan serta ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.

Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. 2) Mendeskripsikan upaya guru dan siswa dalam mengatasi kelemahan dan ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi terstruktur dan tersamar, serta dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data (*Data collection*), reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*Data display*, dan *Conclusion drawing*. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Dalam analisis SWOT pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013, dapat diketahui bahwa tidak sepenuhnya proses pembelajaran berjalan dengan lancar, terdapat suatu *strenghths* (kekuatan), yaitu dapat menciptakan KBM (kegiatan belajar mengajar) yang aktif dan efektif, penilaian pembelajaran yang menyeluruh, dapat meningkatkan perkembangan siswa, dan banyak metode pembelajaran yang beragam. *Weaknesses* (kelemahan), yaitu kurangnya fasilitas dan media pembelajaran, kurangnya buku referensi dan buku pedoman. *Opportunities* (peluang), yaitu siswa berani berkompetensi dilura sekolah seperti mengikuti olimpiade, bisa meningkatkan kualitas sekolah, berani bersaing masuk perguruan tinggi. *Threats* (ancaman) yaitu kejenuhan siswa karena lamanya jam belajar disekolahan, kesiapan mental siswa, letak atau jarak sekolah dari rumah siswa. 2) Upaya guru dan siswa mengatasi kelemahan serta ancaman tersebut dengan mencari alternatif lain seperti memanfaatkan sosial media. Guru mengganti pembelajaran yang tidak terlaksana dengan memberikan jurnal, artikel, video pembelajaran terkait mata pelajaran tersebut. Terdapatnya ancaman upaya guru dan siswa mengatasi dengan mengkonsultasikan atau mengkomunikasikan ketika siswa merasa terdapat ancaman terkait dengan kesiapan atau kurangnya alat dan bahan praktikum dalam proses pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	17

BAB III	METODE PENELITIAN	40
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
	B. Lokasi Penelitian	40
	C. Subyek Penelitian	41
	D. Teknik Pengumpulan Data	42
	E. Analisis Data	44
	F. Keabsahan Data	46
	G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	51
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	51
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
	C. Pembahasan Temuan	102
BAB V	PENUTUP	125
	A. Kesimpulan.....	125
	B. Saran	126
	DAFTAR PUSTAKA	128
	LAMPIRAN.....	132

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
2.2	Matriks SWOT	23
4.1	Perjalanan Perintisan MAN 3 Jember	52
4.2	Sarana dan Prasarana MAN 3 Jember	53
4.3	Progam Unggulan MAN 3 Jember	54
4.4	Data Guru dan Tenaga Kependidikan MAN 3 Jember	55
4.5	Nama-nama Kepala Sekolah MAN 3 Jember	56
4.6	Jumlah Siswa Kelas X IPA MAN 3 Jember	58



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi	67
4.2	Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah	68
4.3	Guru Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	68
4.4	Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Presentasi.	69
4.5	Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi	69
4.6	Buku Penilaian Guru	74
4.7	Kejenuhan Siswa Dikarenakan Tidak Adanya Media	79
4.8	Kondisi Kelas Belum Terpasang LCD	79
4.9	Buku Pedoman Siswa LKS	82
4.10	Perpustakaan MAN 3 Jember	83
4.11	Peserta Olimpiade Biologi	87
4.12	Siswa Man 3 Jember Mendapatkan Juara	87
4.13	Laboratorium Terpadu MAN 3 Jember	91
4.14	Ruang Penyimpanan Laboratorium	91
4.15	Sebagian Alat Praktium	92

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
Lampiran 1	Pernyataan Keaslian Tulisan	132
Lampiran 2	Matrik Penelitian	133
Lampiran 3	Surat Permohonan Ijin Penelitan	134
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	135
Lampiran 5	Surat Ujian Seminar Proposal	136
Lampiran 6	Jurnal Kegiatan Penelitian	137
Lampiran 7	Pedoman Observasi	139
Lampiran 8	Pedoman Dokumentasi.....	141
Lampiran 9	Pedoman Wawancara	142
Lampiran 10	Transkrip Wawancara Subyek 1	148
Lampiran 11	Transkrip Wawancara Subyek 2	152
Lampiran 12	Transkrip Wawancara Subyek 3	156
Lampiran 13	Transkrip Wawancara Subyek 4	160
Lampiran 14	Proses Pembelajaran di MAN 3 Jember	163
Lampiran 15	Siswa MAN 3 Jember Mengikuti Olimpiade	166
Lampiran 16	Buku Penilaian.....	167
Lampiran 17	Perpustakaan MAN 3 Jember dan Buku Pedoman Siswa	168
Lampiran 18	Laboratorium MAN 3 Jember	169
Lampiran 19	Foto Kegiatan Penelitian	170
Lampiran 20	Gedung Sekolah MAN 3 Jember.....	173
Lampiran 21	Biodata Penulis	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Biologi sebagai sebuah mata pelajaran memiliki karakteristik berbeda dari mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah. Objek biologi yang berupa makhluk hidup memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mempelajarinya. Namun permasalahan lama yang muncul pada mata pelajaran biologi adalah pola pikir yang menganggap biologi sebagai mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk menghafal. Mengingat hal tersebut, siswa menyimpulkan bahwa pembelajaran biologi itu sulit karena banyak materi yang harus dihafal serta terlalu banyak istilah ilmiah didalamnya (Yulianti, 2017).

Mitinjau dari aspek materinya, biologi memiliki karakteristik materi spesifik yang berbeda dengan bidang ilmu lain. Biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya. Materi biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau obyek yang abstrak seperti: proses-proses metabolisme kimiawi dalam tubuh, sistem hormonal, sistem koordinasi. Sifat obyek materi yang dipelajari dalam biologi sangat beragam, baik ditinjau dari ukuran (makroskopis, mikroskopis seperti: bakteri, virus), keterjangkauannya (ekosistem kutub, padang pasir, tundra), keamanannya (bakteri/virus yang bersifat pathologi), bahasa (penggunaan bahasa Latin dalam nama ilmiah). Dengan demikian untuk merancang

pembelajaran biologi diperlukan berbagai alat dukung seperti: penggunaan media pembelajaran, sarana laboratorium). Karakteristik materi biologi memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti pemikiran secara kritis, logis, analitis, bahkan kadang-kadang memerlukan pemikiran kombinatorial (Rustaman, 2011).

Pembelajaran biologi tidak hanya komunikasi antara peserta didik dengan pendidik saja, tetapi pembelajaran biologi menerapkan sesuai dengan hakikat biologi sebagai sains meliputi *minds on* (kognitif), *hearts on* (afektif) dan *hands on* (psikomotor) (Rustaman, 2011). Pengetahuan kognitif meliputi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat atau mencipta. Pengetahuan afektif meliputi ketekunan, ketelitian, dan kemampuan memecahkan masalah logis dan sistematis. Domain ini merupakan ranah yang ditunjukkan oleh perilaku yang berurusan dengan hal-hal emosional seperti perasaan, nilai-nilai, minat, kepedulian, motivasi, dan sikap. Pengetahuan psikomotorik digunakan sebagai sasaran dari hasil kinerja peserta didik, dapat dilakukan jika guru menggunakan pembelajaran praktek yang biasa dilakukan di laboratorium.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Majid, 2013). Sedangkan menurut Jihad (2012) menyatakan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada

proses pembelajaran perlu adanya komunikasi dan interaksi, yaitu penyampaian materi dari guru kepada siswa. Penyampaian materi tersebut disampaikan guru biasanya dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Arsyad, 2011).

Hadirnya Kurikulum 2013 pada hakikatnya sebagai penyempurna bagi kurikulum sebelumnya (KTSP), sebab idealnya kurikulum harus bersifat dinamis agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Aspek-aspek kurikulum yang mengalami penyempurnaan dalam Kurikulum 2013 meliputi 4 elemen yaitu: 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu peningkatan dan keseimbangan *softskills* dan *hard skills* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada semua mata pelajaran; 2) Standar Isi, yaitu kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran diubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi; 3) Standar Proses, yaitu yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan aktivitas ilmiah yang dikenal dengan pendekatan saintifik; 4) Standar Penilaian, yaitu dari penilaian berbasis kompetensi ke arah penilaian otentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Anisa, 2014).

Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan 5M yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan

(Kemendikbud, 2016). Di dalam Kurikulum 2013 secara eksplisit dinyatakan untuk menggunakan metode atau model berbasis konstruktivistik yang melibatkan pendekatan saintifik diantaranya: *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PBL), *Discovery/Inquiry*. Meski memiliki ciri yang berbeda, namun masing-masing model pembelajaran tersebut terkandung pendekatan saintifik.

Dalam kurikulum 2013 jika dicermati aktivitas ilmiah 5M yang ada dalam pendekatan saintifik, antara lain mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Semua itu merupakan aktivitas KPS yang melekat dalam pembelajaran sains (biologi). Oleh karenanya jika guru memahami dan mengimplementasikan pembelajaran biologi sesuai dengan hakikatnya, maka pendekatan saintifik bukanlah hal yang baru. Seperti halnya di MAN 3 Jember, yang pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013.

MAN 3 Jember merupakan sekolah madrasah yang dibawah naungan kementerian agama. Kurikulum yang diterapkan di MAN 3 Jember menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Dalam proses pembelajarannya juga menerapkan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 disemua mata pelajaran, proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif salah satunya pada proses pembelajaran mata pelajaran biologi, yang mana pembelajarannya tidak hanya mengusung ceramah saja tetapi terdapat pembelajaran yang melibatkan sebuah benda yang berada disekitar kita dan dalam pembelajaran

terdapat praktikum yang wajib semua dilakukan oleh setiap siswa pada jurusan IPA, karena termasuk dalam meningkatkan keterampilan pada siswa.

Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terdapat banyak sekali metode, media, dan rencana pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan dalam mempermudah murid untuk memahami setiap materi yang diajarkan. Bukan hanya itu dalam menerapkan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 terdapat juga kelebihan, kekuarangan, peluang, dan ancaman dari setiap materi yang ingin di sampaikan, hal tersebut menjadi masalah bagi semua guru terutama guru biologi untuk mempertahankan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman. Saya melakukan peneitian menggunakan analisis SWOT untuk meminimalisir adanya suatu yang negatif dalam peaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Saat ini untuk menghindari bertambahnya masalah-masalah yang akan muncul pada penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013. Maka diperlukan suatu tindakan yang mampu melihat secara keseluruhan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Tindakan yang dapat dilakukan terhadap hal tersebut ialah identifikasi melalui analisis SWOT.

SWOT adalah akronim dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), dimana SWOT dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi pada *profit* dan *non profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif. Dalam proses

perumusan strategi yang jitu, maka dilakukan pengintegrasian kedua analisis, yaitu analisis internal perusahaan dan analisis eksternal perusahaan. Analisis internal perusahaan digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan perusahaan sedangkan analisis eksternal digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal. Dengan pengintegrasian kedua analisis tersebut maka diperoleh analisis ULPA yaitu Keunggulan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Analisis ULPA umumnya dikenal dengan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi. Analisis ini didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT terdiri atas empat komponen dasar, yaitu: (a) *Strengths* (S) adalah situasi atau kondisi kekuatan organisasi atau program pada saat ini; (b) *weaknesses* (W) adalah situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini; (c) *opportunities* (O) adalah situasi atau kondisi peluang yang berasal dari luar organisasi, dan *threats* (T) adalah situasi

ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan (Fajar Nur, 2016).

Identifikasi melalui analisis SWOT (*Strengths, Weakneses, Opportunities and Threats*) digunakan karena dirasa lebih sesuai, dengan identifikasi melalui penerapan analisis SWOT dapat melihat bagaimana faktor keberhasilan dan hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Selain itu, analisis SWOT merupakan suatu survei internal terhadap kekuatan dan kelemahan dan survei eksternal terhadap ancaman dan peluang dari suatu program. Analisis SWOT juga merupakan pemeriksaan internal dan eksternal pada pembelajaran yang terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran.

Analisis SWOT sebuah teknik analisis yang sering digunakan oleh suatu perusahaan, organisasi, maupun lembaga pendidikan. Seperti Sharplin (1985) mengatakan bahwa dia memasukkan analisis SWOT untuk melihat kekuatan dan kelemahan sekaligus memantau peluang dan ancaman. Hal itu juga dibuktikan oleh Faridah (2015) yang mana dia menggunakan analisis SWOT untuk meneliti peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “upaya sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk peserta didik dan mengadakan diklat untuk pendidik/tenaga kependidikan dan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Yogyakarta diantaranya yaitu mengadakan sumbangan buku untuk kelas IX dalam rangka menambahkan koleksi buku yang ada di perpustakaan SMK

Negeri 5 Yogyakarta”. Dari situ bisa menjadi perwakilan bahwa analisis SWOT teknik analisis yang lengkap dan bagus karena dapat meneliti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman hal sebagaimana yang ditegaskan Rangkuti (2009) bahwa analisis SWOT dapat mengetahui *Strenghts* atau hal-hal yang merupakan kelebihan dari organisasi; *Weaknesses* atau komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan organisasi; *Opportunitiet* atau kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada dalam organisasi mampu dikembangkan secara optimal, dan *Threats* atau kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan organisasi.

Berdasarkan dari uraian di atas yang berkaitan dengan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 dan permasalahan -permasalahan yang didapati dalam pengimplementasiannya serta adanya keinginan dari penelitian ini untuk melihat secara mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap pembelajaran biologi pada kurikulum 2013 di kelas X maka penelitian ini dibuat dengan judul “Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 Di MAN 3 Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tentang pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yang telah peneliti paparkan, berikut yang menjadi fokus penelitian yang ingin peneliti ungkap dalam realitas lapangan:

1. Bagaimana analisis SWOT pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
2. Bagaimana upaya guru dan siswa dalam mengatasi kelemahan serta ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan analisis SWOT pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.
2. Mendeskripsikan upaya guru dan siswa dalam mengatasi kelemahan serta ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian yang akan dilakukan:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam pembelajaran biologi, terutama pada pelaksanaan pembelajarannya yang sesuai berdasarkan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Secara tatanan praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi beberapa pihak diantaranya:

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya program studi tadris biologi sebagai referensi untuk meneliti produk bahasan yang sama, yaitu analisis SWOT pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk membuat kebijakan yang tepat guna meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran biologi di sekolah serta memperbaiki proses pembelajaran agar menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan unggul.

c. Bagi Guru

Bagi guru, dapat menjadi acuan untuk melakukan proses pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan peraturan pemerintah didalam kurikulum 2013.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengembangkan penelitian analisis SWOT pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 dalam penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai pengalaman yang berharga, wawasan tambahan dan mampu memberikan suatu inspirasi dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian ini, maka disajikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis SWOT

SWOT adalah metode perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan, organisasi, lembaga sekolah, dan diri kita sendiri. Analisis SWOT sendiri terdiri dari 4 kata kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT merupakan instrumen klasik yang memberikan suatu cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan strategi dan juga mengevaluasi. Instrumen ini memudahkan para praktisi, akademisi dan kepala keluarga untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa yang perlu diperhatikan serta di perbaiki.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Menurut Djamarah (2010) pelaksanaan

pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Lebih kongkritnya Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Pembelajaran biologi

Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pembelajaran biologi tidak hanya komunikasi antara peserta didik dengan pendidik saja, tetapi pembelajaran biologi menerapkan sesuai dengan hakikat biologi sebagai sains meliputi *minds on* (kognitif), *hearts on* (afektif) dan *hands on* (psikomotor). Biologi sebagai ilmu dapat diidentifikasi melalui objek, benda alam, persoalan/gejala yang ditunjukkan oleh alam, serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi. Pembelajaran biologi idealnya sesuai dengan hakikatnya sebagai sains yaitu setidaknya mengacu 3 hal yaitu: proses, produk, sikap. Pembelajaran biologi idealnya memungkinkan peserta didik melakukan serangkaian keterampilan proses sains mulai dari mengamati, mengelompokkan (klasifikasi), mengukur, menghitung, meramalkan, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan (bertanya), menyimpulkan, mengontrol variabel, merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang penyelidikan, melakukan penyelidikan/percobaan.

Setelah melakukan serangkaian keterampilan proses, peserta didik akan mengkonstruksi konsep-konsep materi biologi.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah suatu perangkat yang berisi kumpulan rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan bahkan cara mengajar yang digunakan sebagai pedoman oleh pendidik demi tercapainya tujuan akhir pembelajaran. Didalam kurikulum juga terdapat suatu aturan dalam proses pembelajaran, yang mana kurikulum suatu sistem yang terpenting di suatu lembaga sekolah. Kurikulum sendiri juga diartikan sebagai jembatan bagi pendidik untuk melakukan proses pembelajaran. Kurikulum sifatnya tidak tetap, kurikulum akan berubah untuk menyesuaikan kebutuhan pendidikan terutama di Indonesia. Kurikulum yang terbaru ini yaitu kurikulum 2013, kurikulum yang memiliki ciri khas antara lain mengamati, mengkomunikasikan, menanya, mengasosiasikan, dan mengumpulkan informasi yang terbentuk dalam pembelajaran saintifik.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan bab pertama menguraikan tentang rangkaian penelitian awal secara sistematis dan teoritis.

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan untuk melakukan penelitian-

penelitian yang akan dilakukan selanjutnya serta sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan. Selain penelitian terdahulu bab kedua membahas tentang kajian teori gunanya untuk memperjelas masalah penelitian dan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini yang dibahas meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah hasil dari data yang telah di peroleh dan juga menarik kesimpulan dalam menjawab fokus masalah.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan. Sedangkan saran-saran merupakan rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya. selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung dari hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Dengan langkah ini dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan akan dipaparkan sebagai berikut ini :

1. Skripsi ini ditulis oleh Eka Susanti tahun 2018. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan judul Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang, (2) mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat analisis SWOT. Hasil penelitian menyatakan bahwa, implementasi analisis SWOT di MTs N 2 Kota Palembang dilaksanakan setiap tahun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan bantuan matriks SWOT 4 Kuadran, dengan hasil analisis SWOT sebagai berikut: (*strengths*) yang dimiliki memenuhi

semua standar dari indikator mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, (*weaknesses*) yang dimiliki letak geografis sekolah, *stakeholder* yang kurang disiplin, sistem manajerial yang kurang rapi, (*opportunities*) yang dimiliki kemitraan yang tinggi, peningkatan suasana kondusif, sedangkan (*threats*) yang harus dihadapi yakni menyatukan civitas akademika satu visi, persaingan lembaga pendidikan eksternal, perubahan globalisasi. Adapun faktor pendukung implementasi analisis SWOT adalah *stakeholder* yang aktif, dan kepala madrasah yang progresif dalam evaluasi dan pengembangan, dan untuk faktor penghambatnya yakni adanya kendala sistem informasi manajemen, sumber daya manusia yang kurang profesional dan tipe kepemimpinan.

Adapun tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang	Dalam penelitian menggunakan analisis SWOT Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah fokus masalah yang mencakup guru maupun siswa. Penelitian terdahulu dilakukan di kota Palembang. Penelitian ini dilakukan di kota Jember Penelitian terdahulu meneliti mutu pendidikan, penelitian ini meneliti pembelajaran biologi Penelitian terdahulu subjek penelitian Kepala Sekolah, penelitian ini subjek penelitian Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Biologi, dan Siswa

Penelitian terdahulu diatas adalah suatu penelitian yang merencanakan Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang. Pada penelitian ini bersifat penelitian baru yang meneliti suatu pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan analisis SWOT, kalau penelitian terdahulu masalahnya terdapat pada suatu capaian mutu pendidikan yang berada di di MTs N 2 Kota Palembang. Penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT untuk menggali informasi terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pembelajaran biologi kelas X yang ada di MAN 3 Jember.

B. Kajian Teori

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan secara umum menunjuk pada dunia bisnis sebagai analisis SWOT. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan dan tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya. Dalam penyelenggaraan sekolah dapat membantu pengalokasian sumber daya penyelenggaraan sumber daya seperti anggaran, sarana prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya yang lebih efektif (Kompri, 2015). Analisis SWOT dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi *Profit dan Non Profit* dengan tujuan

utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif (Fahmi, 2014).

Metode SWOT pertama kali digunakan oleh Albert Humphrey yang melakukan penelitian di *Stamford University* pada tahun 1960-1970 dengan analisa perusahaan yang bersumber dalam Fortune500. Meskipun demikian, jika ditarik lebih ke belakang analisa ini telah ada sejak tahun 1920-an sebagai bagian dari *Harvard Policy Model* yang dikembangkan di *Harvard Business School*. Namun, pada saat pertama kali digunakan terdapat beberapa kelemahan utama di antaranya analisa yang dibuat masih bersifat deskriptif serta belum bahkan tidak menghubungkan dengan strategi-strategi yang mungkin bisa dikembangkan dari analisis kekuatan-kelemahan yang telah dilakukan. Hasil analisis biasanya adalah arahan/rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu kita untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

Analisis ini bersifat deskriptif dan terkadang akan sangat subjektif, karena bisa jadi dua orang yang menganalisis sebuah organisasi akan memandang berbeda keempat bagian tersebut. Hal ini wajar terjadi, karena analisis SWOT adalah sebuah analisis yang akan memberikan *output* berupa arahan dan tidak memberikan solusi *ajaib* dalam sebuah permasalahan. Analisa SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian

menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru (Rangkuti, 2006).

Analisis SWOT adalah sebuah alat yang digunakan dalam perencanaan strategi, yakni dengan menggunakan kerangka dari kekuatan, kelemahan dan peluang serta ancaman dari luar, alat ini menyediakan sebuah cara dalam menafsirkan dan melaksanakan sebuah strategi, dengan melakukan rancangan dan pertimbangan. Analisis SWOT digunakan untuk membantu menemukan sebuah posisi strategi melalui identifikasi factor internal dan eksternal pada lembaga tersebut. Analisis faktor internal digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis factor eksternal dimaksudkan untuk menjelaskan peluang dan ancaman (Ardini, 2012).

a. Indikator Analisis SWOT

Analisis SWOT mempunyai indikator yang diantaranya sebagai berikut :

1) *Strength* (kekuatan)

Faktor-faktor internal positif yang berperan terhadap kemampuan organisasi seperti perusahaan dan lembaga pendidikan untuk mencapai misi, cita-cita, dan tujuan. Hal positif tersebut yang perlu di pertahankan dan dikembangkan.

2) *Weakness* (kelemahan)

Faktor-faktor internal negative yang merintangikan kemampuan organisasi untuk mencapai misi, cita-cita, dan tujuan. Kelemahan (*weakness*) dari sebuah organisasi, hendaknya dapat diminimalisir serta diberi solusi untuk mengatasi kelemahan, seperti perusahaan dan lembaga pendidikan harus meminimalisir kelemahan. Bila kelemahan ini lebih dominan dari kekuatan maka organisasi seperti perusahaan dan lembaga pendidikan tidak akan survive dalam menghadapi kemajuan zaman.

3) *Opportunity* (peluang)

Opsi-opsi eksternal positif yang dapat dimanfaatkan oleh suatu organisasi untuk mencapai misi, cita-cita, dan tujuannya. *Opportunity* (peluang) merupakan lingkungan luar organisasi, sehingga organisasi tidak dapat menghilangkan atau menciptakan sebuah peluang, organisasi hanya dapat mencari informasi mengenai peluang-peluang yang ada disekitar. Organisasi yang pandai melihat dan memanfaatkan peluang dan memenangkan persaingan dalam suatu organisasi. Oleh sebab itu, setiap

perusahaan atau lembaga pendidikan hendaknya memiliki informasi yang akurat dan aktual mengenai perkembangan organisasi.

4) *Threats* (Ancaman)

kekuatan-kekuatan yang merintang kemampuan organisasi untuk mencapai misi, cita-cita, dan tujuan. Setiap organisasi akan menghindari ancaman yang ada, seperti perusahaan dan lembaga pendidikan harus meminimalisir ancaman, karena ancaman merupakan hal yang dapat menggagalkan tujuan organisasi (Susilawati, 2017).

b. Kegunaan Analisis SWOT

Analisis SWOT mempunyai beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi
- 2) Menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga
- 3) Menganalisis kondisi internal perusahaan dan lingkungan eksternal Perusahaan
- 4) Mengetahui sejauh mana diri kita di dalam lingkungan kita
- 5) Mengetahui posisi sebuah lembaga diantara lembaga-lembaga lain
- 6) Mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.

c. Formula Analisis SWOT

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (O and T). dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri (*industry environment*), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

2) Faktor Internal

Faktor ini akan mempengaruhi terbentuknya *strength and weaknesses* (S dan W) dimana faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, dimana hal ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi organisasi atau perusahaan yang menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi/perusahaan sehingga dapat disesuaikan dengan

kekuatandan kelemahan organisasi/perusahaan. Matriks ini meghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T.

Tabel 2.2
Matriks SWOT

IFAS EFAS	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i>	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Hadari Nawawi, 2005

Keterangan:

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

2. Pembelajaran

a. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa atau pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien (Depdiknas, 2006). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2017). Sedangkan menurut Rusman (2017) Pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan pada dirinya. Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan

yang telah ditentukan serta memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik untuk selalu meningkatkan kualitas mereka.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

b. Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk menghantarkan siswa ke tujuan belajarnya, dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Biologi sebagai ilmu dapat diidentifikasi melalui objek, benda alam, persoalan/gejala yang ditunjukkan oleh alam, serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi.

Proses pembelajaran biologi merupakan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan objek belajarnya yang berupa makhluk hidup dan segala aspek kehidupannya. Melalui interaksi antara peserta didik dengan objek belajar dapat menyebabkan perkembangan proses mental dan sensori motorik yang optimal pada diri siswa.

Pembelajaran biologi idealnya sesuai dengan hakikatnya sebagai sains yaitu setidaknya mengacu 3 hal yaitu: proses, produk, sikap. Pembelajaran biologi idealnya memungkinkan peserta didik melakukan serangkaian keterampilan proses sains mulai dari mengamati, mengelompokkan (klasifikasi), mengukur, menghitung, meramalkan, mengkomunikasikan, mengajukan pertanyaan (bertanya), menyimpulkan, mengontrol variabel, merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang penyelidikan, melakukan penyelidikan/percobaan. Setelah melakukan serangkaian keterampilan proses, peserta didik akan

mengkonstruksi konsep-konsep materi biologi. Selama melakukan serangkaian proses ilmiah, diharapkan dapat dikembangkan sikap ilmiah seperti: jujur, obyektif, teliti, menghargai orang lain, disiplin. Prinsip pembelajaran biologi sangat relevan dengan paham konstruktivistik, dimana belajar merupakan proses pengkonstruksian konsep melalui pengalaman oleh siswa, bukan pemberian konsep oleh guru.

Dalam pembelajaran biologi, lingkungan alam sekitar merupakan laboratorium yang mempunyai peranan penting karena adanya gejala-gejala alam yang dapat memunculkan persoalan-persoalan sains. Untuk mendapatkan objek biologi, alam dengan segenap fenomenanya telah menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam kehidupan manusia.

Proses pembelajaran tidak selalu tergantung pada keberadaan guru (pendidik) sebagai pengelola proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hakekat proses belajar yaitu interaksi antara peserta didik dengan objek yang dipelajari. Oleh karena itu, peranan sumber dan media belajar tidak dapat dikesampingkan, khususnya peranan sumber belajar biologi sebagai salah satu komponen masukan instrumental dapat tersedia di dalam maupun di luar sekolah.

c. Hakikat Pembelajaran Biologi

Pembelajaran biologi tidak hanya komunikasi antara peserta didik dengan pendidik saja, tetapi pembelajaran biologi menerapkan

sesuai dengan hakikat biologi sebagai sains meliputi *minds on* (kognitif), *hearts on* (afektif) dan *hands on* (psikomotor) (Rustaman, 2011). Pengetahuan kognitif meliputi: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Proses kognitif meliputi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat atau mencipta. Pengetahuan afektif meliputi ketekunan, ketelitian, dan kemampuan memecahkan masalah logis dan sistematis. Domain ini merupakan ranah yang ditunjukkan oleh perilaku yang berurusan dengan hal-hal emosional seperti perasaan, nilai-nilai, minat, kepedulian, motivasi, dan sikap. Pengetahuan psikomotorik digunakan sebagai sasaran dari hasil kinerja peserta didik, dapat dilakukan jika guru menggunakan pembelajaran praktek yang biasa dilakukan di laboratorium.

Kegiatan pembelajaran biologi adalah produk, proses, sikap dan teknologi. Pembelajaran biologi sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir sesuai dengan metode ilmiah. Metode pembelajaran inkuiri, membawa siswa berfikir kritis menemukan masalah dalam kehidupan dan mencari penyelesaian secara kreatif dan inovatif (Alwaniyyah, 2011)

Sumber belajar biologi adalah segala sesuatu baik benda maupun gejalanya, yang dapat dipergunakan untuk memperoleh

pengalaman dalam rangka pemecahan permasalahan biologi tertentu. Sumber belajar memungkinkan dan memudahkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar.

Dalam sebuah pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian siswa memiliki keleluasaan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan baik di masyarakat, lingkungan pekerjaan maupun dunia pendidikan yang lebih tinggi (Kemendikbud, 2016).

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka guru mempunyai pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam proses kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas maka langkah dan kegiatan dalam proses pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik

hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana dan prasarana serta kesiapan pendidik.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya (Pane, 2017).

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
 - b) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
 - c) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Sesuai dengan tujuan mata pelajaran biologi dalam kurikulum nasional (Puskur, 2006), karakter bangsa yang diharapkan muncul melalui pembelajaran biologi, di antaranya adalah kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif, dikatakan sebagai kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting pada zaman sekarang ini karena dengan berpikir kritis seseorang dapat bernalar logis dan membuat kesimpulan yang tepat, sehingga terhindar dari suatu keputusan atau pemecahan masalah yang keliru.

Tujuan lain dari pembelajaran biologi adalah pengembangan penguasaan konsep dan prinsip biologi (Puskur, 2006). Pengembangan keterampilan berpikir yang menyertai pengembangan penguasaan konsep sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa yang melek sains (Rusman, 2017).

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010). Menurut Djarmah (2010) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Menurut Kemendikbud (2016). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah

(*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik

dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah suatu perangkat yang berisi kumpulan rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan bahkan cara mengajar yang digunakan sebagai pedoman oleh pendidik demi tercapainya

tujuan akhir pembelajaran. Didalam kurikulum juga terapat suatu aturan dalam proses pembelajaran, yang mana kurikulum suatu sistem yang terpenting di suatu lembaga sekolahan. Kurikulum sendiri juga diartikan sebagai jembatan bagi pendidik untuk melakukan proses pembelajaran. Kurikulum sifatnya tidak tetap, kurikulum akan berubah untuk menyesuaikan kebutuhan pendidikan tertuama di indonesia. Kurikulum yang terbaru ini yaitu kurikulum 2013, kurikulum yang memiliki ciri khas antara lain mengamati, mengkomunikasikan, menanya, mengasosiasikan, dan mengumpulkan informasi yang terbentuk dalam pembelajaran saintifik.

Kurikulum 2013 juga diartikan sebagai kurikulum yang terintegrasi, maksud dari terintegrasi disini adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concept, and topics baik dalam bentuk withi singel disciplines, across several disciplines and within and across learners.*

Dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu yaitu sebagai konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran atau bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam konsep kurikulum terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajar itu secara utuh dan realistis. Dikatakan luas pula karena yang mereka olah tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja melainkan semua lintas disiplin yang dipandang berkaitan antar satu sama lain. Kurikulum 2013 juga memberikan suatu keleluasan peserta didik untuk berkompeten dalam

pembelajaran, seperti halnya dalam berfikir, berpendapat, dan menjawab (Poerwati, 2013)

Titik berat dalam kurikulum 2013 adalah bertujuan untuk peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan :

- a. Observasi
- b. Bertanya (wawancara)
- c. Bernalar
- d. Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Adapun objek pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

- a. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual yang akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Landasan Filosofis
 - a) Filosofi pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan

- b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2) Landasan Yuridis

- a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- b) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3) Landasan Konseptual

- a) Relevan Pendidikan (*link and match*)
- b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

b. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetisi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan ketercapaian kompetensi.
- 4) Standar Kompetensi Lulusan dijabarka dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- 5) Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 6) Standar Proses dijabarkan dari Standar Isi.
- 7) Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Standar Proses.
- 8) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan :
 - a) tingkat nasional dikembangkan oleh Pemerintah
 - b) tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
 - c) tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.

11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memptivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Hamdi, 2014).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di MAN 3 Jember yang terletak di Jl.Ahmad Yani No 76 Kecamatan Jombang Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur 68168. Di MAN 3 Jember ini terdapat tiga jurusan IPA, IPS, dan AGAMA. Semua jurusan tersebut dalam sistem kurikulum, menggunakan kurikulum 2013.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006) subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru biologi karena guru biologi di MAN 3 Jember sendiri adalah salah satu pelaku yang terlibat dalam proses pembelajaran biologi. Serta menjadi obyek dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun guru yang menjadi informan adalah ibu Heni Hidayati, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran biologi
2. Siswa kelas X IPA. Karena siswa juga adalah pelaku dalam pembelajaran dan sebagai penerima materi pelajaran. Serta menjadi obyek dalam penelitian. Adapun siswa yang diwawancarai adalah Ahmad Farhan Ali, Miranda Jingga Ayu Puspita, dan Gilang Ramadhan.
3. Bapak Budi Santosa, S.Pd. Selaku Waka kurikulum. Karena waka kurikulum yang mengerti tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru dan peraturan dalam lembaga tersebut serta kurikulum yang digunakan sehingga berpengaruh terhadap guru maupun siswa.

4. Bapak Drs. Mohammad Iskak, M.Pd.I selaku Kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah informan yang mengerti banyak tentang latar belakang sekolah dan kebijakan-kebijakan yang berlaku di MAN 3 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Dalam teknik wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti melakukan wawancara kepada guru biologi, siswa kelas X IPA, kepala sekolah dan waka kurikulum. Peneliti melakukan wawancara kepada guru, waka kurikulum dan kepala sekolah pada waktu jam kosong sedangkan wawancara kepada siswa dilakukan saat jam istirahat sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.

Data yang ingin dicari peneliti kepada guru biologi, siswa, waka kurikulum ,dan kepala sekolah adalah menanyakan tentang kekuatan,

kelemahan, peluang, dan ancaman yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas berdasarkan kurikulum 2013

2. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2018). Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006). Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dilokasi sekolah serta turut ikut serta observasi pada saat pembelajaran berlangsung untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar. Menurut Sugiyono (2018) peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah hambatan

pembelajaran yang dialami guru maupun siswa dalam pembelajaran biologi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan yang dapat membuktikan suatu kejadian atau peristiwa sesuai dengan data dan fakta yang ada, yaitu dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis (Sugiyono, 2018). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Mundir, 2013). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah proses pembelajaran, RPP (rancana pelaksanaan pembelajaran) mata pelajaran biologi di kelas X, data sarana prasarana sekolah, dan data siswa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama, atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam proses reduksi data, peneliti memilih dan memilah hal-hal pokok terkait informasi hambatan yang dialami guru maupun siswa baik dalam hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

3. *Data display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

telah difahami tersebut. dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan penyajian data yang berbentuk naratif.

4. *Conclusion drawing/verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data . Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Teknik triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun sumber yang didapatkan adalah guru biologi MAN 3 Jember, siswa MAN 3 Jember, kepala sekolah MAN 3 Jember, dan waka kurikulum MAN 3 Jember.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

sumber data yang sama. Adapun peneliti menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi guna mencocokkan data yang telah di dapat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari proses awal hingga proses akhir. maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian pra-lapang terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti observari awal guna menentukan permasalahan yang akan diangkat dan selanjutnya diajukan sebagai judul penelitian. Setelah pengajuan judul lanjut pada penyusunan matriks penelitian guna menentukan arah penelitian kedepannya selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan. Setelah matiks penelitian lanjut pada penyusunan proposal hingga proposal siap diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti merencanakan tempat yang akan di teliti. Lembaga penelitian yang dipilih adalah SMA

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, guna memperoleh gelar sarjana maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Observasi awal

Setelah surat perizinan selesai dihantarkan serta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, peneliti memohon izin untuk melakukan observasi awal guna mengetahui situasi dan kondisi serta latar belakang tempat penelitian guna mempermudah peneliti melakukan penggalan data lebih dalam.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti memilih beberapa informan yang dapat memberi informasi terkait penelitian yang dilakukan.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Tahapan selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan lain-lainnya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan terdapat 3 tahapan yaitu:

a. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap memasuki lapangan penelitian, peneliti mulai melakukan teknik-teknik pengambilan data yang ditentukan sebelumnya.

b. Berperan serta dan mengumpulkan data

Tahap selanjutnya adalah berperan serta dan mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mencoba menggali data sebanyak-banyaknya guna menjawab fokus masalah peneliti. Baik dalam teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi.

c. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Tahap terakhir dari pelaksanaan lapangan adalah menyempurnakan data yang belum lengkap. Pada tahap ini, peneliti mencari data kembali untuk melengkapi data-data yang dianggap kurang lengkap untuk menghasilkan penelitian yang kredibel.

3. Tahap paska penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh

Pada tahap menganalisis data yang diperoleh, peneliti menganalisa data-data yang telah terkumpul serta memilah data pokok serta data pendukung.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengurus perizinan sebagai bukti bahwa peneliti telah selesai melakukan penelitian.

c. Menyajikan data

Pada tahap menyajikan data, peneliti melaporkan dalam bentuk tulisan yang telah disusun secara sistematis serta mengaitkan dengan teori yang ada sehingga dapat menjawab fokus masalah dalam penelitian.

d. Merevisi laporan yang telah di sempurnakan

Pada tahap ini, peneliti merevisi laporan-laporan yang memang dianggap kurang tepat sehingga nantinya menghasilkan penelitian yang benar. Dalam proses merevisi laporan, peneliti didampingi oleh dosen pembimbing.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian yang mendukung dengan tema penelitian yang dilakukan adalah gambaran umum lembaga yang diteliti yaitu MAN 3 Jember beserta visi, misi dan tujuannya. Poin tersebut dipilih karena hasil data yang diperoleh dalam penelitian mendukung keterlaksanaan adanya visi, misi, dan tujuan yang berkaitan. Berikut uraian visi, misi, dan tujuan MAN 3 Jember:

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MAN 3 JEMBER
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131135090003
- c. NPSN : 20580293
- d. Alamat Lengkap Madrasah
 - 1) Jalan/ Desa/ Kelurahan : Jl. Jendral Ahmad Yani 76 Jombang
 - 2) Kecamatan : Jombang
 - 3) Kabupaten : Jember
- e. Status Madrasah : Negeri
- f. Akreditasi : A
- g. Jenjang Pendidikan : SMA

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember lahir dari perjalanan panjang sebuah sejarah lembaga pendidikan formal di Jember. Bermula dari

kecermatan analisa dari the funding father dan sesepuh yang ada di desa Jombang akan urgensitas makna pendidikan bagimasyarakat, mereka itu antara lain: Bpk. Iskandar Tasrif, Bpk. M. Thohir Djazuli, Bc. Hk (alm), Bpk. M.Fadhil (alm), Bpk. Mahali (alm), Bpk.H.Alwi Usman (alm) dll. Sehingga sampai berkesimpulan untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengakomodasi kepentingan masyarakat dalam mencerdaskan generasi mudanya, sehingga pada tahun 1977 berdirilah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Islam setingkat SMA di desa Jombang kecamatan Kencong kabupaten Jember yang diberi nama MA ITTIHADYAH . Pada tahun pelajaran 1982 – 1983 MA Ittihadiyah menggabungkan diri dengan MAN Jember (sekarang MAN1) dengan sebutan MAN Fillial Jember, kemudian berdasarkan terbitnya SK Menteri Agama No.515 A Tahun 1995 alhamdulillah MAN Filial Jember menjadi MAN 3 Jember hingga sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Perjalanan Perintisan MAN 3 JEMBER

No	Tahun	Tempat KBM	Nama	Pengelola
1	1977-1979	Jl. PB Sudirman Jombang-Jember	MA ittihadiyah	Yayasan
2	1979-1982	Jl. Gatot Subroto No.62 Jombang	MA ittihadiyah	Yayasan
3	1982-1992	Jl. Gatot Subroto No.62 Jombang	MAN Fillial Jember	Yayasan dan Negara
4	1992-1995	Jl. Ahmad Yani NO. 76 Jombang- Jember	MAN Fillial Jember	Yayasan dan Negara
5	1995- Sekarang	Jl. Ahmad Yani NO. 76 Jombang- Jember	MAN 3 JEMBER	Negara

Sumber: Profil MAN 3 Jember Tahun 2019/2020

Kini MAN 3 Jember terus melaju untuk mengembangkan potensinya, mengimbangi kemajuan zaman, khususnya bidang pendidikan, serta melakukan pemenuhan tuntutan masyarakat. MAN # Jember sekolahan yang dibawah naungan kementrian agaman. MAN 3 Jember juga mempunya progam yang unggulan, untuk meningkatkan kekreatifan dan keterampilan peserta didik. Program unggulan yang dimiliki MAN 3 Jember adalah keterampilan bahasa dan program computer. Sejak tahun pelajaran 2013-2014 MAN 3 Jember menambah progam baru yaitu Podistik hasil MoU dengan ITS Surabaya, Sehingga siswa lulus dari MAN 3 Jember juga lulus dan memiliki Ijazah D-1 Tehnik Informatika ITS, Selain pengembangan program, memenuhi dirinya pula dengan berbagai sarana prasarana pengembangan kesiswaan dan program pengembangan profesionalitas guru, serta karyawan.

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sekolah, karena sarana dan prasarana dapat menunjang kelancaran dan kesuksesan sebuah pembelajaran. Sarana dan Prasarna yang disiapkan sekolah untuk penunjang proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana MAN 3 Jember

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	24	3	0
2	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
3	Ruang Guru	1	0	0
4	Ruang Laboratorium IPA	0	1	0
5	Ruang Laboratorium Bahasa	0	0	1

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
6	Ruang laboratorium Komputer	3	0	0
7	Ruang Perpustakaan	1	0	0
8	Ruang UKS	1	1	0
9	Ruang Keterampilan	1	0	0
10	Ruang Kesenian	0	0	0
11	Toilet Guru	4	0	0
12	Toilet Siswa	14	2	2
13	LCD Proyektor	27	0	0

Sumber: Profil MAN 3 Jember Tahun 2019/2020

Adapun kegiatan unggulan di MAN 3 Jember meliputi bidang akademik dan non-Akademik. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Program Unggulan MAN 3 JEMBER

Akademik	Non-Akademik
Prodistik	Paskibraka
Kelas Bina Prestasi	PMR
Tahfidzul Qur'an	Pramuka
	Robotik

Sumber: Profil MAN 3 Jember Tahun 2019/2020

Bahkan kini MAN 3 Jember memiliki tenaga edukatif yang berlatar belakang S-2 yang cukup signifikan. Ini merupakan salah satu jawaban dari sebuah tuntutan kondisi riil kebutuhan masyarakat akan pentingnya kualitas tenaga pendidik.

Tabel 4.4
Data Guru dan Tenaga Kependidikan
MAN 3 Jember

No	Nama	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Guru Mapel PKN	2
3	Guru Mapel Kimia	3
4	Guru Mapel Al-Qura'n Hadist	1
4	Guru Mapel BK	1
6	Guru Mapel Fisika	4
7.	Guru Mapel Fiqih	3
8.	Guru Mapel B. Indonesia	4
9.	Guru Mapel B. Inggris	3
10.	Guru Mapel Biologi	2
11.	Guru Mapel Ekonomi	2
12.	Guru Mapel Matematika	6
13.	Guru Mapel Penjaskes	5
14.	Guru Mpel B. Arab	3
15.	Guru Mapel Aqidah Akhlaq	2
16.	Guru Mapel SKI	3
17.	Guru Mapel Prakarya	1
18.	Guru Mapel Sejarah	2
19.	Guru Mapel Geografi	2
20.	Guru Mapel Tafsir	1
21.	Guru Mapel Ketrampilan	2
22.	Guru Mapel Kesenian	1
23.	Guru Seni Budaya	1
24.	Guru Multimedia	1
25.	Struktural Kaur Tata Usaha	1
26.	Struktural JFU BMN	1
27.	Struktural JFU Bendahara dan Penyusun Program Struktural Anggaran dan Pelaporan	1
28.	Struktural JFU Pengelola Bahan Kepegawaian dan Ketatalaksanaan	1
29.	Struktural Tenaga Teknis/ Administrasi	1
30.	TU	3
31.	Cleaning Service	2
31.	Satpam	2
33.	Penjaga Malam	2

Sumber: Profil MAN 3 Jember Tahun 2019/2020

Sejak didirikan pada tahun 1977, MAN 3 Jember telah beberapa kali berganti kepemimpinan hingga sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Nama-nama Kepala MAN 3 JEMBER

No	Periode Kepemimpinan	Nama	Keterangan
1	1977-1982	Thohir	Wafat
2	1982-1997	Nursalim	Wafat
3	1997-1999	Drs. H.M. Badjuri	Wafat
4	1999-2003	Drs. Achmad Dimiyati	Purna Tugas
5	2003-2007	Drs. Achmad Makmur S.H	
6	2007-2009	Drs. M. Anwari Sy, M.A	Mutasi ke MAN 1 Jember
7	2009-2012	Drs. Ek. Abdul Wahid	Mutasi Ke MtsN Bangsalsari
8	2012-2016	Drs. Suharno, M.Pd.I	Mutasi ke MAN 2 JEMBER
9	2016- 2020	Drs. Asyhar, M.Pd	Wafat
10	2020-Sekarang	Ir. Hariyanto, M.Pd.	

Sumber: Profil MAN 3 Jember Tahun 2019/2020

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlak mulia, disiplin, inovatif, cerdas, terampil, kreatif, dan berwawasan kebangsaan (ADICTIF WANGSA)”

b. Misi

- 1) Membiasakan civitas akademika berperilaku sesuai ajaran Islam dan norma yang berlaku di masyarakat
- 2) Meningkatkan kesadaran berwawasan lingkungan

- 3) Mentaati peraturan yang berlaku dilingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 5) Menumbuhkan semangat berprestasi bagi seluruh civitas akademika
- 6) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat
- 7) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi seluruh civitas akademika
- 8) Menumbuhkembangkan kesadaran dan tanggungjawab bermasyarakat

4. Tujuan

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah.
- b. Siswa diharapkan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu.
- c. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai, menggunakan multi media sistem dalam perangkat computer.
- d. Menjadikan MAN 3Jember sebagai lembaga pendidikan masa depan islami dan penuh dengan harapan.
- e. Melaksanakan dan mengembangkan program pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

- f. Melaksanakan dan mengembangkan keterampilan tepat guna meliputi :
Kompiuter, Elektronika, tatabusana.
 - g. Berprestasi dalam lomba-lomba : Mata pelajaran, KIR, Pramuka, Pidato (Bhs. Indonesia, Arab dan Inggris), PMR, Pramuka dan Olahraga.
 - h. Terciptanya lingkungan Madrasah yang bersih, Asri, dan bernuansa Islami.
5. Jumlah siswa kelas X IPA MAN 3 Jember

Adapun jumlah siswa kelas X IPA di MAN 3 Jember tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jumlah Siswa Kelas X IPA MAN 3 Jember

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X IPA 1	36
2.	X IPA 2	36
3.	X IPA 3	36
4.	X IPA 4	36
5.	X IPA 5	34
6.	X IPA 6	35
	Jumlah	213

Sumber: Profil MAN 3 Jember Tahun 2019/2020

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data, maka selanjutnya data akan dianalisis secara kritis dan tajam akan dapat memperoleh data yang akurat.

Secara berurutan akan disajikan data yang mengacu pada fokus penelitian yaitu data tentang Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data yang diperoleh dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN 3 Jember

Pembelajaran biologi adalah pembelajaran yang tidak hanya komunikasi antara peserta didik dengan pendidik saja, tetapi pembelajaran biologi menerapkan sesuai dengan hakikat biologi sebagai sains yang meliputi *minds on* (kognitif), *hearts on* (afektif) dan *hands on* (psikomotor). Pengetahuan kognitif meliputi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat atau mencipta. Pengetahuan afektif meliputi ketekunan, ketelitian, dan kemampuan memecahkan masalah logis dan sistematis. Domain ini merupakan ranah yang ditunjukkan oleh perilaku yang berurusan dengan hal-hal emosional seperti perasaan, nilai-nilai, minat, kepedulian, motivasi, dan sikap. Pengetahuan psikomotorik digunakan sebagai sasaran dari hasil kinerja peserta didik, dapat dilakukan jika guru menggunakan pembelajaran praktek yang biasa dilakukan di laboratorium.

Adanya kurikulum 2013, memberikan suatu perubahan dalam segi proses pembelajaran. Tidak hanya dalam proses pembelajarannya tetapi terdapat juga perubahan dari sistem penilaiannya. Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang terbaru dan kurikulum pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Hadirnya Kurikulum 2013 pada hakikatnya sebagai penyempurna bagi kurikulum sebelumnya (KTSP), sebab idealnya

kurikulum harus bersifat dinamis agar mampu menjawab tantangan dan kebutuhan zaman.

Untuk saat ini ada banyak lembaga-lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013. Karena kurikulum 2013 dianggap sudah sangat baik untuk dijadikan sebagai acuan dalam pendidikan, seperti di dalam pembelajarannya yang menuntut siswa untuk lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajarannya, juga di dalam sistem penilaiannya yang sangat menyeluruh. Seperti di MAN 3 Jember yang sekarang dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 di semua mata pelajaran salah satunya mata pelajaran biologi hal tersebut dibuktikan oleh peneliti pada observasi. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Mohammad Iskak selaku kepala sekolah MAN 3 Jember pada tanggal 13 Agustus 2020

“MAN 3 Jember dalam proses pembelajaran mata pelajaran biologi sudah berdasarkan kurikulum 2013, tidak hanya mata pelajaran biologi saja yang pembelajarannya berdasarkan kurikulum 2013, tetapi pada semua mata pelajaran yang ada di MAN 3 Jember sudah menerapkan proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013”.

Bapak iskak mengatakan bahwa di MAN 3 Jember sudah menerapkan kurikulum yang terbaru, yaitu kurikulum 2013. Dalam proses pembelajarannya, penilaiannya juga sudah berdasarkan kurikulum 2013. Terutama pada proses pembelajaran mata pelajaran biologi. Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Budi Santosa pada tanggal 5 Agustus 2020

“MAN 3 Jember sendiri sudah menggunakan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 salah satunya pada pembelajaran biologi. Tidak hanya biologi saja yang menggunakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 tetapi pada semua mata pelajaran yang ada di MAN 3 Jember sudah menggunakan kurikulum 2013”.

Pembelajaran biologi berbeda dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Biologi sendiri adalah sebuah mata pelajaran memiliki karakteristik berbeda dari mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah. Objek biologi yang berupa makhluk hidup memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mempelajarinya. Selain itu mata pelajaran biologi dalam pembelajarannya terdapat praktikum atau eksperimen yang mana siswa dituntut untuk melakukan percobaan dengan nyata. Pembelajaran biologi juga terdapat banyak sekali kata-kata ilmiah yang menjadi salah satu ciri dari mata pelajaran biologi.

MAN 3 Jember suatu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013, dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Tidak hanya itu dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan oleh guru kepada siswa menggunakan pendekatan saintifik, yang mana terdapat proses pendidikan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran biologi adalah suatu pembelajaran yang sistem pembelajarannya sangat luas. Dalam kurikulum 2013 ini guru berperan sebagai fasilitator, yang mana guru memberikan dan menjelaskan materi

tidak penuh, tetapi hanya pengantarnya saja. Hal ini menjadi suatu motivasi guru untuk lebih kreatif untuk melakukan pembelajaran dan mencari informasi-informasi terkini terkait dengan materi yang ingin disampaikan, agar siswa tetap aktif dan mudah dalam memahami materi meskipun guru tidak menjelaskan dengan penuh. Ada banyak faktor pendorong untuk terlaksananya pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bapak Mohammad Iskak selaku kepala sekolah MAN 3 Jember pada tanggal 13 Agustus 2020

“...dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 di semua mata pelajaran sudah dipertimbangkan dan sudah disiapkan, ada banyak pendorong untuk terlaksananya pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 seperti sarana prasarana, pengetahuan guru terkait dengan pembelajaran kurikulum 2013, dan kesiapan siswa. Untuk mata pelajaran biologi sendiri juga yang menjadi pendorong dan suksesnya pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 seperti sarana prasarana atau bahan praktikum diakrenakan mata pelajaran biologi ada materi yang di praktekan serta kekreatifan guru dalam melaksanakan dan mengolah proses pembelajaran mata pelajaran biologi itu sendiri”.

Penerapan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X yang berdasarkan kurikulum 2013 perlu adanya proses untuk berlangsung berjalan dengan sukses. Dalam penerapannya pihak sekolah harus beradaptasi dengan perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan menyajikan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.

Pada umumnya, analisis SWOT biasanya digunakan dalam sebuah perusahaan. Namun telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa salah satu tujuan fungsi analisis SWOT adalah menganalisis keadaan diri, lingkungan lembaga baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu pada penelitian ini, analisis SWOT akan digunakan untuk menganalisis lingkungan sekolah, khususnya pada kegiatan pembelajaran.

Sejatinya setiap pembelajaran yang diterapkan pada suatu lembaga tentu memiliki kelemahan dan kekuatan. Oleh karenanya peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait *Strenght(S)*, *Weakness (W)*, *Opportunyty (O)* dan *Thtreat (T)* pada pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam Analisis SWOT terdapat analisis faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi *Strenghts* dan *Weaknesses* sedangkan faktor eksternal meliputi *opportunities* dan *threats*.

Untuk mengupas rinci faktor *Strenghts*, *Weaknesses*, *opportunities* dan *threats*. Peneliti memaparkan tiga sudut pandang analisis pada setiap faktornya yaitu dari segi kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, dan peserta didik.

a. *Strenghts*

Strenghts (kekuatan) merupakan suatu kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan

sebuah keunggulan yang terdapat pada suatu organisasi. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan suatu nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Kekuatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelebihan atau sesuatu timbal balik terkait dengan penerapan pelaksanaan pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. *Strenghts* (kekuatan) sendiri merupakan sebuah kondisi yang menjadi kekuatan dalam organisasi atau lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan kelebihan atau dampak positif penerapan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember adalah pembelajaran ini dapat menciptakan KBM yang efektif, bisa meningkatkan keaktifan siswa, penilaian yang menyeluruh, dan meningkatkan perkembangan siswa. Selain itu dengan adanya pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini membuat siswa tidak merasa jenuh dan membosankan siswa, karena dalam pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 guru melibatkan siswa dalam. Hal tersebut bisa menjadikan proses pembelajaran ini menjadi efektif dan kondusif. Selanjutnya dalam proses pembelajaran dan guru mengkolaborasikan metode-metode pembelajaran sehingga materi yang disampaikan guru mudah dipahami oleh siswa dan menjadi menarik. Hal ini diperkuat

oleh hasil wawancara kepada Ahmad Farhan siswa X IPA pada tanggal 25 Juli 2020

“Proses pembelajaran mata pelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 mudah untuk saya dan kawan saya pahami, karena dalam pembelajarannya yang guru mengkolaborasikan metode-metode pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan menarik bagi siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran”.

Ahmad Farhan mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 ini, sangat memudahkan siswa. Karena dalam pembelajarannya metode yang digunakan sangat banyak dan guru biologi juga mengkolaborasikan sehingga siswa tidak jenuh dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. hal tersebut sama juga yang disampaikan oleh Miranda siswa kelas X IPA pada tanggal 11 Juli 2020

“Saya memahami setiap materi biologi yang diberikan oleh guru apalagi ketika materi itu sangat mudah dipahami. Tidak hanya itu, ada beberapa hal yang memudahkan kami untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Seperti metode pembelajarannya yang cocok dan contohnya jelas sehingga membuat kami jadi lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan guru”.

Miranda mengatakan bahwa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 ini, miranda lebih mudah untuk memahami materi. Dikarenakan dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan memberikan contoh dalam sebuah materi dengan realita yang ada disekitar kita. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Gilang Ramadhan siswa kelas X IPA dalam wawancara pada tanggal 18 Juli 2020

“Selama pembelajaran mata pelajaran biologi saya diberi kemudahan untuk memahami materi yg diberikan, apalagi dengan bimbingan guru” yang sudah berpengalaman di bidang biologi materi yang disajikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Selain dari pengalaman guru yang baik dalam menyajikan materi dengan baik, metode pembelajaran juga membantu memudahkan guru dalam menjelaskan dan siswa memahami materi. Guru dalam memberikan materi menggunakan metode pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa. Seperti diskusi, presentasi, dan kelompok”.

Gilang Ramadhan menjelaskan bahwa dia mengikuti pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, dia merasa terbantu dalam memahaminya. Karena adanya metode-metode yang digunakan oleh guru menarik sehingga saya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dibenarkan adanya penggunaan metode pembelajaran biologi yang dikolaborasikan dengan metode lain oleh Ibu Heni Hidayati selaku guru biologi dalam wawancara pada tanggal 14 Juli 2020

“Metode pembelajaran yang digunakan dalam KBM mata pelajaran biologi jelas ada kolaborasi metode, contoh metode yang digunakan seperti ceramah terus kemudian ada diskusi tapi ada juga yang metode penugasan itu misalnya membuat power point, metode demonstrasi, metode pembelajaran *discovery* dan metode percobaan/ *eksperimen*. Jadi didalam pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, saya mengkolaborasikan beberapa metode sehingga dalam pembelajarannya menjadi aktif, efektif, dan menarik”.

Ibu Heni mengatakan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 guru mengkolaborasikan metode pembelajaran. Supaya dalam pembelajarannya menjadi menarik untuk diikuti siswa. Pemaparan diatas dibenarkan juga oleh

Bapak Budi Santosa selaku waka kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Agustus 2020

“Dalam kurikulum 2013 ini, metode yang digunakan oleh guru sangat bagus sekali. Karena metode yang digunakan oleh guru salah satunya yaitu metode yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam sebuah pembelajaran contohnya ceramah, presentasi, diskusi, *mind mapping*, *discovery*, dan metode lainnya. Dalam kurikulum 2013 ini banyak sekali perkembangan metode yang digunakan oleh guru. Apalagi pada mata pelajaran biologi yang berkaitan dengan praktikum dan hafalan. Jadi dalam metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran biologi, siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut jika siswa terlibat dalam pembelajaran secara otomatis akan merangsang siswa dan siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran”.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 yaitu guru menggunakan media pembelajaran dan menggunakan berbagai macam metode-metode pembelajaran



Gambar 4.1

Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 guru menggunakan

metode pembelajaran diskusi, hal tersebut disesuaikan dengan materi serta situasi dan kondisi siswa



Gambar 4.2
Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 guru juga menggunakan metode pembelajaran ceramah.



Gambar 4.3
Guru Menggunakan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 juga guru menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, hal tersebut

disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru serta menjadikan siswa tidak bosan karena dalam pembelajarannya menarik.



Gambar 4.4
Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Presentasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 guru menggunakan metode pembelajaran presentasi, agar siswa memiliki keberanian dan rasa tanggung jawab atas apa yang mereka tuliskan.



Gambar 4.5
Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 guru menggunakan metode pembelajaran demostrasi. penggunaan metode pembelajaran

juga harus disesuaikan dengan materi serta situasi dan kondisi siswa, supaya siswa tertarik dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, karena waktu belajar berdasarkan kurikulum 2013 *full day school*. Hal tersebut menjadi kekuatan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013.

Kelebihan lainnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yaitu terdapat pada sistem penilaian. Penilaian dapat disebut sebagai proses pengumpulan dan pengolahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. (Permendikbud No. 66 Tahun 2013). Sistem penilaian pada kurikulum 2013 menerapkan otentik untuk menilai kemajuan belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut dapat memudahkan guru untuk menilai dan mengevaluasi siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Heni Hidayati selaku guru mata pelajaran biologi dalam wawancara pada tanggal 14 Juli 2020

“Penilaian kurikulum 2013 itu sangat mendukung sekali untuk mudah menilai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Contoh kalau yang berkaitan dengan afektif (sikap) ketika pada pembelajaran yang berkaitan dengan metode Discovery, dengan peserta didik yang dituntut aktif untuk mencari sendiri, sehingga siswa rasa ingin tahunya tinggi atau respon terhadap materi yang disampaikan guru baik. Tetapi kalau siswa yang kurang respon atau tidak respon, berarti di situ nilai sikap nya kurang. Jadi dengan adanya kurikulum 2013 akan memudahkan dalam penilaian dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Ibu Heni Hidayati mengatakan bahwa penilaian kurikulum 2013 itu sangat mendukung sekali untuk penilaian mata pelajaran

biologi. Karena dalam penilaian kurikulum 2013 terdapat penilaian dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. penilaian tersebut sangat cocok sekali dalam penilaian mata pelajaran biologi. Karena dalam mata pelajaran biologi terdapat pembelajaran yang berfokus pada keterampilan dan masuk pada penilaian psikomotorik. hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Budi Santosa selaku wakil kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Agustus 2020

“Pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember sudah sangat baik, dikarenakan dalam pembelajarannya guru mengaitkan dan melibatkan siswa dalam ikut serta memahami dan memperdalam materi yang di berikan, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan berpengaruh dalam hasil belajarnya yang menjadi lebih baik”.

Kelebihan atau kekuatan selanjutnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yaitu dapat meningkatkan kualitas siswa, hasil belajar siswa, dan keaktifan siswa. Seperti yang di paparkan beberapa siswa kelas X IPA di MAN 3 Jember yaitu Ahmad Farhan, Miranda, dan Gilang Ramadhan. Ahmad Farhan menjelaskan dalam wawancara pada tanggal 25 Juli 2020

“...dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 ini, ada suatu perkembangan yang saya rasakan untuk saat ini yaitu saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, kritis dalam berfikir, dan aktif menanggapi materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran biologi”.

Ahmad Farhan mengatakan adanya suatu perkembangan yang dirasakan selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, seperti halnya kristis, aktif, dan ikut berperan dalam tanya jawab. Hal tersebut juga dirasakan oleh Miranda siswa kelas X IPA dia menjelaskan dalam wawancara pada tanggal 11 juli 2020

“...dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 ini, iya ada perkembangan yang saya rasakan, seperti saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013 dan merasa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran karena guru kreatif dalam mengelola kelas”.

Miranda mengatakan, dia merasa ada perkembangan bahwasanya dia lebih aktif dari sebelumnya dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Karena dalam pembelajaran biologi ini guru dengan baik mengelola kelas diwaktu pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik. Hal tersebut juga dikatan oleh Gilang Ramadhan dalam wawancara pada tanggal 18 juli 2020

“Pembelajaran biologi dengan menggunakan metode kurikulum 2013 ini, siswa dapat berkembang dengan baik, setiap ada permasalahan di bidang tersebut siswa dituntut untuk lebih kreatif, aktif dan berinovasi dalam memecahkan masalah tersebut. Sehingga Itu memudahkan kita dalam menerima materi, karena materi yg kita dapat berdasarkan pendapat kita sendiri dan tidak terpaku hanya kepada buku”.

Gilang ramadhan mengatakan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 ada suatu peningkatan, karena dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013

siswa dituntut lebih aktif dan mandiri dalam memahami materi. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Heni Hidayati selaku guru mata pelajaran biologi dalam wawancara pada tanggal 14 Juli 2020

“Ada suatu peningkatan di siswa sendiri dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu KTSP, yang mana KTSP sendiri lebih dominan guru yang mengendalikan pembelajaran kalau sekarang ini pada kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan untuk dituntut siswa lebih kreatif, lebih kritis, untuk mencari tahu materi secara mandiri sehingga ada peningkatan atau capaian yang lebih tinggi”.

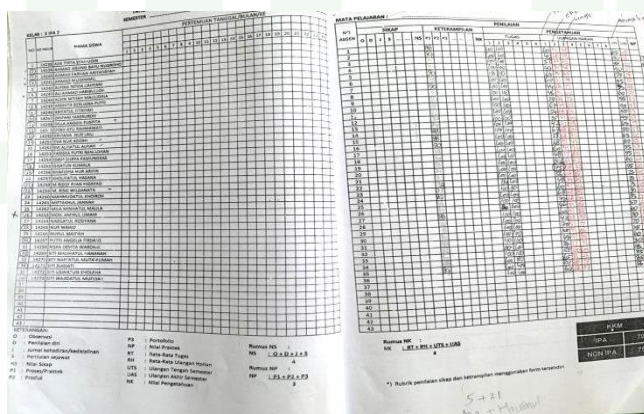
Ibu Heni Hidayati mengatakan ada suatu peningkatan di siswa sendiri terkait dengan pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Pemaparan diatas dikuatkan oleh Bapak Budi Santosa selaku waka kurikulum di MAN 3 Jember, terkait dengan perkembangan siswa diterapkannya pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember dalam wawancara pada tanggal 5 Agustus 2020

“Ada suatu peningkatan atau perkembangan dari siswa sendiri terkait dengan diterapkannya kurikulum 2013 lebih utamanya pada mata pelajaran biologi. Karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk lebih banyak aktif dalam mencari tahu dan menggali materi yang diajarkan oleh guru, dikarenakan posisi guru dalam kurikulum 2013 sebagai fasilitator. Tetapi guru tetap melakukan pengawasan dan membimbing siswa yang tidak terlalu paham terkait dengan materi yang diajarkan. Apalagi pada mata pelajaran biologi yang diproses pembelajaran terdapat praktikum yang semua itu perlu dilakukan oleh setiap siswa. Jadi dalam dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran”.

Hal tersebut juga diperkuat pemaparan dari Bapak Mohammad Iskak selaku kepala sekolah MAN 3 Jember dalam wawancara pada tanggal 13 Agustus 2020

“Terdapat suatu perkembangan di siswa, yang awal pada kurikulum KTSP siswa cenderung lebih pasif dan guru lebih aktif untuk menjelaskan, di kurikulum 2013 ini siswa dituntut lebih jauh lebih aktif dari pada guru. Guru di kurikulum 2013 bukan lagi menjelaskan materi dengan sepenuhnya tetapi di kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator yang mana guru menjeaskan inti dari materi dan selebihnya siswa yang mendalami materi itu sendiri, tetapi masih dalam pantauan guru. Dari hal tersebut tentunya ada suatu peningkatan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Apalagi di mata pelajaran biologi disamping meniingkatkan kognitif juga dalam pembelajarannya terdapat praktikum yang mana bisa meningkat keaktifan yang mana masuk dalam rana afektif”.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 mengenai penilaian yang menyeluruh.



Gambar 4.6
Buku Penilaian Guru
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 cukup detail dan menyeluruh, aspek yang dinilai yaitu kognitif (kemampuan berfikir), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan atau skill). Hal tersebut menjadikan sebuah kekuatan dalam pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 yang perlu dipertahankan dan dimanfaatkan.

b. *Weaknesses*

Weaknesses (kelemahan) kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya kelemahan suatu kondisi yang wajar bagi organisasi, namun yang terpenting bagaimana lembaga bisa mengatasi kelemahan tersebut agar tidak menjadi sebuah penghambat bagi lembaga. kelemahan ini seperti kurangnya kualitas atau kemampuan karyawan yang ada dalam organisasi, lemahnya SDM dalam organisasi, dan sarana prasarana yang terbatas. Kelemahan yang dimaksud dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember seperti kurangnya fasilitas pembelajaran, kesiapan guru, sekolah dan, dan siswa, serta kurangnya buku pedoman atau refrensi. Dalam penerapan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 tidak semuanya berjalan dengan sempurna, guru harus menyesuaikan dan beradaptasi tentang pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 seperti apa.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Budi Santosa selaku waka kurikulum dalam wawancara pada tanggal 5 Agustus 2020

“Kelemahan yang dirasa dalam melaksanakan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, terletak pada sistem penilaian dan pembelajarannya. Yang mana guru harus menyesuaikan atau beradaptasi dengan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, yang awal mula nya menggunakan kurikulum KTSP kemudian ganti dengan kurikulum 2013. Tetapi semua itu terjadi di awal pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, kalau sekarang ini semua berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa yang perlu di tingkatkan”.

Kelemahan selanjutnya terletak pada sarana prasarna untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Sarana prasarana sendiri adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi dan sesuatu yang penunjang terselenggaranya produksi. Salah satu kelemahan terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 yaitu terletak pada media pembelajaran contohnya LCD dan laboratorium IPA. Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas X IPA di MAN 3 Jember yaitu Ahmad Farhan, Miranda, dan Gilang Ramadhan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Ahmad Farhan menjelaskan dalam wawancara pada tanggal 25 Juli 2020

“Guru dalam menjelaskan materi menggunakan media pemebelajaran. Media yang digunakan oleh guru salah satunya LCD. Terkadang dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media sama sekali, diakarenakan kurangnya media

pembelajarannya, terkadang media seperti LCD error atau kadang mati”.

Ahmad farhan mengatakan dapam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, guru menjelaskan materi terkadang menggunakan metode ceramah saja. Karena untuk saat ini media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang terpenuhi atau kadang tidak bisa difungsikan seperti LCD dan alat bahan praktikum. Hal tersebut dibenarkan oleh Miranda dalam wawancara pada tanggal 11 Juli 2020

“Dilihat dari segi fasilitas sekolah, juga kurang memadai karena kurangnya alat dan bahan praktikum biologi dan masih terpadunya laboratorium jurusan ipa dengan jurusan yang lain. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengalaman siswa dalam mempraktikkan teori secara langsung yang telah diajarkan oleh guru dan berdampak pada penilaian siswa dari segi keahlian (psikomotorik).

Miranda juga mengatakan terdapat kelemahan yang menjadi hambatan terlaksananya pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 salah satunya kurangnya alat dan bahan praktikum. Hal tersebut mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pembelajaran biologi dan mengembangkan keahlian siswa. Tidak hanya itu kelemahan juga dirasakan oleh Gilang Ramadhan dalam wawancara pada tanggal 18 Juli 2020

“Kelemahan atau kurang yang saya rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 ini, kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh guru dan sekolah, sehingga terkadang guru dalam menjelaskan materi dengan metode ceramah jika tidak ada media seperti proyektor”.

Farhan, Miranda, dan Gilang mengatakan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 terdapat kelemahan. Kelemahan yang dipaparkan oleh mereka hampir sama, cenderung mengarah pada failitas pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Heni hidayati selaku guru biologi dalam wawancara pada tanggal 14 Juli 2020.

“Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 terdapat siswa yang terkadang ada yang sulit dalam memahami materi dikarenakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa harus aktif dan juga kelemahan lainnya pada sarana prasarana media pembelajaran salah satunya LCD yang masih kurang sehingga dalam penyampaian materi yang terkait dengan vidio, gambar, menjadi terhambat serta laboratorium yang masih terpadu, alat dan bahan dalam praktikum kurang. Tidak mungkin guru harus menyiapkan sendiri ya waktunya habis hanya untuk menyiapkan media yang mau digunakan. Yang jelas sarana penting karena sangat mendukung dalam sebuah pembelajaran”.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi berupa dokuemtasi yang telah dilakukan peneliti yaitu kurangnya media (LCD) yang mana media pembelajaran sangat penting bagi guru untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 serta sangat penting untuk siswa, dikarenakan adanya media, pembelajaran akan menjadi menarik dan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi.



Gambar 4.7
Kejenuhan Siswa Dikarenakan Tidak Adanya Media
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil obervasi diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran belum ada media yang digunakan oleh guru, dalam gambar terdapat LCD salah satu media pembelajaran, tetapi LCD tersebut tidak bisa di gunakan karena error.



Gambar 4.8
Kondisi Kelas Belum Terpasangnya LCD
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil obervasi diatas menunjukkan didalam kelas belum terpasang media yang digunakan untuk membantu pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mengakibatkan siswa merasa bosan nantinya jika hanya menggunakan metode ceramah saja ketika guru

menjelaskan. Hal tersebut menjadi sebuah kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013

Kelemahan berikutnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember terletak pada buku pedoman. MAN 3 Jember sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Fasilitas yang ada sudah memenuhi untuk menunjang kebutuhan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013. Salah satunya fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dan guru yaitu perpustakaan. Perpustakaan di MAN 3 Jember sudah lengkap tentang buku-buku referensi dan buku-buku pedoman pembelajaran. Tetapi terdapat beberapa yang kurang di buku pedoman pada siswa, salah satunya buku paket kelas X IPA. Yang ternyata masih kurang mencukupi jumlah siswa yang ada di MAN 3 Jember. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa siswa kelas X IPA di MAN 3 Jember yaitu Ahmad Farhan, Miranda, dan Gilang. Ramadhan terkait dengan buku pedoman dan referensi. Ahmad Farhan menjelaskan dalam wawancara pada tanggal 25 Juli 2020

“Buku pedoman atau referensi yang terdapat di sekolah sudah tersedia yaitu LKS, untuk buku paketnya juga ada, tetapi buku paket tidak dibagikan kepada siswa dikarenakan belum mencukupi jumlah siswa. Buku paket tersebut di tempatkan di perpustakaan, jika ada siswa yang membutuhkan tinggal meminjam di perpustakaan”

Ahmad Farhan mengatakan terdapat buku pedoman sebagai literatur dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yaitu LKS, selain LKS yaitu buku

paket. Tetapi untuk buku paket tidak dibagikan kesiswa diakrenakan kurangnya jumlah buku yang tersedia di sekolah, sehingga siswa jika ingin meminjam atau membaca buku paket harus pinjam dipeustakaan. Hal itu dibenarkan oleh Miranda dalam wawancara pada tanggal 11 Juli 2020

“Buku pedoman serta buku referensi untuk siswa sudah ada dan tersedia, seperti LKS dan buku paket. Tetapi buku paket untuk kelas X IPA tidak dibagikan karena jumlah buku yang masih kurang. Tetapi buku paket ditempatkan di perpustakaan, jika ada siswa yang mau meminjam untuk dibawa pulang, siswa tinggal meminjam di perpustakaan.”

Miranda mengatakan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 yaitu kurangnya buku yang tersedia sebagai pedoman pembelajaran siswa. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Gilang dalam wawancara pada tanggal 18 Juli 2020

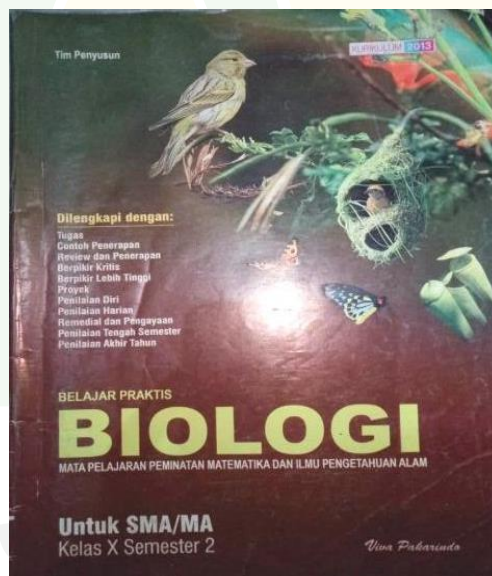
“...di MAN 3 Jember sudah disediakan buku untuk siswa sebagai pedoman atau pegangan yaitu LKS dan buku paket. Tetapi untuk buku paket tidak diserahkan ke siswa tetapi ditempatkan di perpustakaan, tetapi menurut saya perpustakaan di MAN 3 Jember kurang lengkap, jadi sulit untuk menemukan buku referensi”.

Pemaran Farhan, Miranda, dan Gilang mengenai kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, cenderung mengarah ke hal yang sama yaitu kurangnya fasilitas atau sarana pembelajaran seperti buku pedoman dan literatur lainnya. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Heni Hidayati selaku

guru mata pelajaran biologi dalam wawancara pada tanggal 14 Juli 2020

“Buku pedoman dan refrensi untuk siswa dan guru sudah tersedia seperti buku paket dan LKS, tetapi untuk buku paket tersebut masih kurang mencukupi banyaknya siswa kelas X IPA yang ada di sekolah. Jadi ketika siswa singin mencari informasi atau meminjam buku paket siswa harus meminjam di perpustakaan MAN 3 Jember”.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi berupa dokuemntasi yang telah dilakukan peneliti pada penelitian yang dilakukan di MAN 3 Jember terkait dengan kelemahan pembelajarn biologi berdasarkan kurikulum 2013 yaitu kurangnya buku refrensi yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang suksesnya pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.



Gambar 4.9
Buku pedoman siswa LKS
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa siswa mempunyai buku pedoman LKS dan tidak untuk buku paketnya. Buku

paket tersedia di perpustakaan dan tidak dibagikan ke siswa, dikarenakan jumlah buku paket masih kurang. Ketika siswa ingin membaca dan ingin meminjam buku paket, siswa harus meminjam di perpustakaan.



Gambar 4.10
Perpustakaan MAN 3 Jember
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa di MAN 3 Jember tersedia perpustakaan yang bisa dijadikan rumah belajar dan mencari refrensi untuk siswa meskipun perpustakaan diMAN 3 Jember masih belum begitu lengkap. Hal tersebut menjadi kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013

c. *Opportunities*

Opportunities (peluang) merupakan kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi sebuah senjata bagi lembaga jika dimanfaatkan bahkan dapat menjadi power untuk memajukan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Ada beberapa peluang yang dimiliki sekolahn terkait dengan terlaksananya

pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. seperti siswa berkompeten diluar sekolah, bisa meningkatkan kualitas sekolah, dan lebih bernari bersaing masuk perguruan tinggi. Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Mohammad Iskak selaku kepala sekolah MAN 3 Jember dalam wawancara pada tanggal 13

Agustus 2020

“Pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013 itu sudah bagus. Terkait dengan kurikulum 2013, kurikulum ini sudah diamanatkan juga oleh kementerian agama bahwa kurikulum 2013 sebagai sistem pembelajaran. Selain itu dalam kurikulum 2013 metode-metode pembelajarannya sangat luas dan KI (kompetensi inti) KD (kompetensi dasar) nya saya rasa sudah disempurnakan. Dalam terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 ini juga banyak siswa yang menjadi aktif dan meningkatnya prestasi di sekolah maupun luar sekolah seperti juara 1 olimpiade biologi dan mata pelajaran lainnya”.

Bapak Mohammad Iskak mengatakan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 sudah sangat bagus. KI dan KD nya sudah sangat sempurna. Pembelajarannya menuntuk siswa menjadi lebih aktif sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan berani ikut berkompeten didalam dan diluar sekolah. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Heni Hidayati selaku guru mata pelajaran biologi dalam wawancara pada tanggal 14 juli 2020

“Terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kelas X kurikulum 2013 ada peningkatan dan capaian, seperti prestasi. Contohnya mengikuti olimpiade biologi, alhamdulillah MAN 3 Jember setiap ada olimpiade biologi pasti mengikutkan siswanya. Pada olimpiade biologi peserta dari MAN 3 Jember menjadi juara. Jadi dari pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 ada banyak sekali suatu capaian yang salah

satunya ikut berkompeten di olimpiade-olimpiade disemua mata pelajaran”.

Tidak hanya kepala sekolah dan guru yang merasakan adanya suatu peningkatan pada siswa-siswi MAN 3 Jember. Siswa sendiri juga merasakan bahwa terlaksananya pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013, siswa menjadi lebih aktif dan rajin belajar, sehingga siswa mampu memanfaatkan itu dan berani bersaing diluar sekolah. Seperti yang katakan oleh beberapa siswa kelas X IPA MAN 3 Jember yaitu Ahmad Farhan, Miranda, dan Gilang Ramadhan mengenai peluang pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. Ahmad Farhan mengatakan dalam wawancara pada tanggal 25 juli 2020 bahwa

“Terlaksananya pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 banyak siswa yang berani mengikuti kompetisi akademik diluar sekolah, karena dalam pembelajaran tersebut guru melibatkan siswa dalam pembelajarannya, dan juga siswa dituntut untuk aktif dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar) hal tersebut menjadikan siswa lebih giat belajar dan berdampak pada hasil belajar meningkat sehingga dapat mengikuti olimpiade biologi di luar sekolah, contoh siswa kelas X IPA 1”

Ahmad Farhan mengatakan peluang pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 yaitu banyak sekali siswa yang menjadi aktif dan berani mengikuti kompetisi biologi di luar sekolah.

Hal ini dibenarkan oleh Miranda dalam wawancara pada tanggal 11 Juli 2020

“Pada pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, guru sering menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran dan melibatkan siswa.

Hal tersebut tentunya sangat efektif, selain itu guru memberikan contoh yang dikaitkan dengan kehidupan nyata yang ada lingkungan sekitar siswa. Sehingga kami menjadi lebih mudah memahami materi dan berdampak positif bagi siswa. Seperti pada nilai siswa, prestasi siswa diluar sekolah maupun di dalam sekolah”.

Tidak hanya Ahamd Farhan dan Miranda yang mengemukakan peluang pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, tetapi terdapat Gilang ramadhan juga menjelaskan adanya peluang pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 dalam wawancara pada tanggal 18 Juli 2020

“Pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember memberikan dampak positif bagi siswa, siswa lebih berfikir dengan kritis menghadapi masalah yg diberikan, tidak lupa juga dengan diimbangi kreatifitas dan motivasi dari guru sehingga siswa menjadi lebih berani mengikuti kompetisi di luar sekolah seperti olimpiade biologi dan olimpiade mata pelajaran lainnya”.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yang mana siswa berani bersaing dalam ajang olimpiade diluar sekolah. Siswa berani diakarenakan mempunyai bekal materi yang mumpuni dan mereka juga tidak ajuh dari pembelajaran yang dilakukan disekolahan dengan pembelajaran ynag berdasarkan kurikulum 2013.



Gambar 4.11
Peserta Olimpiade Biologi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa adanya beberapa siswa yang berani bersaing diluar sekolah sepertihalnya mengikuti olimpiade.



Gambar 4.12
Siswa MAN 3 Jember Medapatkan Juara
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa adanya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 siswa menjadi aktif dan berani bersaing diluar sekolah dalam ajang olimpiade, dikarenakan siswa merasa mampu dan mempunyai bekal terhadap mata pelajaran

tersebut. hal tersebut menjadi sebuah peluang yang dimiliki oleh sekolah.

d. *Threats*

Threats (ancaman) merupakan kebalikan dari peluang yaitu kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman yang dimaksud yaitu segala hal yang tidak diinginkan muncul dalam proses pembelajaran yang akan mengakibatkan gagalnya pembelajaran dan tidak terwujudnya tujuan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yang telah ditetapkan. Ancaman yang didapat dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember seperti halnya kesiapan siswa, lamanya jam belajar di sekolah, sarana-prasarana sekolah, dan jarak sekolah dengan rumah siswa. Ancaman tersebut bisa menjadi suatu penghalang bagi pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 seperti halnya kurangnya sarana pembelajaran yaitu alat dan bahan praktikum, menjadi masalah yang mana siswa harus bisa menjadi kreatif dan mempunyai nilai yang apik dari segi keterampilan (psikomotorik), sebagaimana yang tegaskan oleh Ibu Heni Hidayati selaku guru biologi dalam wawancara pada tanggal 14 Juli 2020

“Ancaman dalam melaksanakan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 seperti kurangnya alat dan bahan laboratorium, LCD yang masih perlu diperbaiki. Hal tersebut menjadi penghambat kelancaran pembelajaran biologi

berdasarkan kurikulum 2013. Yang mengakibatkan siswa menjadi kurang tau terkait alat-alat biologi dan bahan-bahan biologi. Intinya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di sarana. Soalnya biologi pembelajarannya tidak hanya ceramah dan didalam kelas. Tetapi pembelajaran biologi terdapat praktikum yang harus dilakukan oleh siswa di beberapa materi mata pelajaran biologi. Tidak hanya itu ancaman pelaksanaan pembelajarn juga terdapat pada kesiapan siswa, jarak rumah beberapa siswa yang jauh dari sekolah, dan kejenuhan siswa lamanya jam belajar”

Ibu Heni Hidayati mengatakan ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 yaitu kurangnya alat dan bahan praktikum, failitas pembelajaran, kesiapan siswa, kejenuhan siswa, dan jarak rumah beberapa siswa yang jauh dari sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa siswa kelas X IPA di MAN 3 Jember yaitu Ahmad Farhan, Miranda, dan Gilang Ramadhan terkait dengan ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Ahmad Farhan menjelaskan dalam wawancara pada tanggal 25 juli 2020

“...diterapkannya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 itu membuat saya senang, karena kurikulum 2013 berdampak baik bagi siswa bisa lebih aktif, dan dalam nilai menjadi meningkat. Ancaman yang saya rasakan terkadang jenuh juga jika harus disekolah selama pagi sampai sore (*fullday*). Ada beberapa saat dimana guru hanya sebagai pengantar materi dan siswa harus mencari tahu sendiri materi yang dijelaskan guru. Hal tersebut yang menurut saya berat dalam pemebelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013. Tidak hanya itu kurang alat dan bahan praktikum juga termasuk ancaman bagi saya”.

Ahmad Farhan mengakatakan ancaman pelaksanaan pembelajarn biologi berdasarkan kurikulum 2013 yaitu kejenuhan berlama-lama disekolah, ketidak siapan bila disuruh mandiri mencari

materi, dan tidak adanya praktikum pada materi yang dipraktikkan.

Hal tersebut dibenarkan oleh Miranda dalam wawancara pada tanggal

11 juli 2020

“Ancaman yang saya dan beberapa teman rasakan saat ini yaitu terlalu lama berada disekolah dan pulangnyanya yang terlalu sore (*fullday*) sedangkan rumah saya jauh. Dalam hal tersebut siswa menjadi bosan dan jenuh, sehingga siswa menjadi malas-malasan ketika mengikuti proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi tidak efektif”.

Tidak hanya Farhan dan Miranda saja yang mengatakan terdapat ancaman dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Ancaman yang mereka rasakan mengarah kepada hal yang sama salah satunya failitas dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Gilang Ramadhan juga mengatakan adanya ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum dalam wawancara pada tanggal 18 Juli 2020

“Pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 sudah sangat baik dan saya merasa waktu tidak terbuang sia-sia karena proses jam belajarnya (*fullday*). Tetapi kadang kurang semangat ketika praktikum mata pelajaran biologi alat dan bahannya kurang memenuhi, otomatis praktikum tidak dilaksanakan. Itulah bentuk ancaman bagi saya ketika diterakannya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember”.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu di MAN 3 Jember sudah tersedia Laboratorium untuk melakukan praktikum jurusan IPA. Laboratorium ini tidak untuk biologi saja, tetapi laboratorium ini laboratorium terpadu



Gambar 4.13
Laboratorium Terpadu MAN 3 Jember
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa laboratorium, untuk saat ini masih belum beroperasi seutuhnya sebagai laboratorium. Karena hasil observasi diatas menunjukkan laboratorium difungsikan sebagai ruang kelas sementara karena masih tahap pembenagunan kelas.



Gambar 4.14
Ruang penyimpanan laboratorium
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diatas menunjukkan terdapat ruang penyimpanan barang-barang yang terapat di laboratorium MAN 3 Jember. barang tersebut tidak lain fungsinya sebagain alat praktikum.



Gambar 4.15
Sebagian Alat Praktikum
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa di MAN 3 Jember terdapat laboratorium, yang mana alat dan bahannya masih belum tercukupi serta untuk sekarang ini laboratorium digunakan sementara untuk kelas. Hal tersebut menjadi sebuah ancaman dalam pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 dikarenakan tidak bisa praktikum dan untuk memenuhi nilai dari segi psikomotorik.

2. Bagaimana upaya guru dan siswa dalam mengatasi kelemahan serta ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?

Pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk menghantarkan siswa ke tujuan belajarnya, dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk sekarang ini proses pembelajaran biologi didasarkan pada kurikulum 2013, yang mana pembelajaran harus menghasilkan nilai-nilai positif dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran biologi merupakan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga terjadi interaksi antara peserta

didik dengan objek belajarnya yang berupa makhluk hidup dan segala aspek kehidupannya. Dalam pembelajaran tidak sedemikian rupa berjalan dengan lancar, tidak menutup kemungkinan terdapat hambatan atau kurang untuk mensukseskan pembelajaran biologi.

Peneliti menggunakan analisis SWOT dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi. Analisis ini didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT terdiri atas empat komponen dasar, yaitu: (a) *strengths* (S) adalah situasi atau kondisi kekuatan organisasi atau program pada saat ini; (b) *weaknesses* (W) adalah situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini; (c) *opportunities* (O) adalah situasi atau kondisi peluang yang berasal dari luar organisasi, dan *threats* (T) adalah situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan.

Dalam hasil penelitian tersebut terdapat 4 indikator yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). *strengths* (kekuatan) merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi atau lembaga pendidikan. *Weaknesses* (kelemahan) merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekuarangan yang terdapaat dalam tubuh organisasi atau lembaga pendidikan. *Opportunities* (peluang) merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya menuntungkan bahkan dapat memajukan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. *Threats* (ancaman) merupakan kebalikan dari peluang, yaitu kondisi eksternal yang mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau lemabaga pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember terdapat kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) suatu indikator yang positif dan bedampak baik bagi pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Hal tersebut yang perlu dipertahankan lebih-leboh ditingkatkan lagi supaya dalam indikator tersebut menjadi sempurna dan dapat mensukseskan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Kekuatan dan peluang dalam penelitian ini berbentuk prestasi yang diraih oleh siswa diakrenakan suksesnya pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Tidak hanya siswa saja yang merasakan suatu peningkatan dalam segi prestasi, aktif, dan berfikir kritis. Tetapi

lembaga juga merasakan dampak positif tersebut. Sekolah lebih mudah dikenal dengan hal-hal positif oleh masyarakat dan juga dikenal oleh sekolah-sekolah.

Tidak hanya kekuatan dan peluang saja yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini. Tetapi juga terdapat kelemahan (*weaknesses*) atau ancaman (*threats*). Hal tersebut yang menjadi masalah bagi pihak guru, siswa, dan pihak sekolah untuk mengurangi atau mengatasi kelemahan dan ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. Kelemahan dan ancaman yang dimaksud dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 seperti yang tercantum pada hasil diatas, yaitu kurangnya fasilitas sekolah, fasilitas pembelajaran, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.

Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yaitu sesuatu yang menjadi penghambat atau ketidak terealisasinya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Adanya kelemahan ini guru harus siap untuk mengatasi atau guru harus lebih kreatif melakukan dan menggunakan metode pembelajaran terkait dengan permasalahan yang menjadi pengambat susksenya pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, sehingga

pembelajarannya menjadi berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mohamad Iskak selaku kepala sekolah MAN 3 Jember dalam wawancara pada tanggal 18 Agustus 2020

“Upaya untuk mengatasi hambatan itu tergantung pribadi guru itu sendiri, selama guru tersebut belajar dan mengetahui informasi-informasi terkini, lebih kreatif dalam menagajar dan menggunakan metode, dan lebih update terkait pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 saya rasa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember tidak ada. Yang jadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 ketika guru tersebut tidak mengetahui dan tidak belajar tentang informasi-informasi terkini terkait dengan materi-materi yang mau diajarkan. Jadi untuk mengatasi kelemahan atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi, guru harus kreatif dan lebih update tentang pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 supaya tidak muncul kelemahan atau hambatan tersebut”.

Adanya kelemahan terhadap fasilitas pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember seperti kurangnya media pembelajaran contoh LCD, kurangnya buku refrensi, dan bahan praktikum itu menjadi hal yang sangat mengganggu bagi pihak sekolah, karena fasilitas sendiri merupak kebutuhan paling penting untuk mensukseskan sseuatu yang dituju. Tetapi hal tersebut guru atau pihak sekolah sudah memikirkan langkah lain untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Mohammad Iskak selaku kepala sekolah MAN 3 Jember terkait kurangnya buku refrensi di perpustakaan dalam wawancara pada tanggal 18 Agustus 2020

“Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di era sekarang, pembelajarannya tidak hanya dilakukan di tempat. Artinya pembelajaran bisa diakses melalui sosial media. Contohnya perpustakaan, tidak perlu banyak literatur yang disediakan di tempat karena buku juga bisa diakses menggunakan

digital. Tetapi untuk pembelajaran ipa “biologi” guru harus pandai-pandai mensiasati pembelajaran dan mengemas pembelajaran dengan lebih maksimal. karena di mata pelajaran biologi terdapat praktikum dan kegiatan-kegiatan ddilapangan. Terkait dengan laboratorium memang belum sepenuhnya lengkap bahan dan alat praktikum, tapi di MAN 3 Jember sudah ada langkah-langkah lain untuk melengkapi kegiatan praktikum tersebut. Seperti mengganti praktikum dengan memutarakan video yang isinya mengenai praktikum tersebut”.

Bapak Iskak mengatakan untuk mengatasi kurangnya media pembelajaran seperti LCD, kurangnya buku di perpustakaan, dan bahan praktikum dengan cara menggunakan alternatif lain seperti memberikan vidio yang diakses dengan internet, mencari literatur di internet seperti artikel, pdf, dan jurnal. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Heni Hidayati selaku guru biologi dalam wawancara pada tanggal 14 September 2020

“Upaya untuk mengatasi kekurangan buku refrensi yang ada diperpustakaan, guru bisa mengambil alternatif lain atau menggunakan literatur lain selain dari pepustakaan. Soalnya sumber belajar tidak bersumber dari buku saja, tetapi bisa artikel, jurnal, atau youtube yang bisa diakses lewat internet. Soalnya di MAN 3 Jember di beri akses WIFI, hal itu bisa dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk mencari refrensi materi yang diajarkan”.

Yang selanjutnya untuk mengatasi LCD dan kurangnya bahan praktikum, terhambatnya siswa dalam melakukan pemebelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 seperti praktikum dan hal itu disebabkan kurangnya fasilitas sekolah atau saptas, gutu berupaya mengambil alternatif lain untuk tetap mejalankan pembelajarannya meskipun tidak adanya alat dan bahan atau kurangnya media pembelajaran dengan acara memutarakan atau mengirim vidio terkait dengan materi yang diajarkan ke

HP masing-masing siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Heni Hidayati dalam wawancara pada tanggal 18 Agustus 2020

“Untuk mengatasi sarana media pembelajaran seperti LCD dan bahan praktikum. Kalau saya sendiri terkait dengan sarana saya memiliki LCD pribadi, jadi kalau LCD sekolah tidak ada atau kosong saya menggunakan LCD pribadi. Alternatif lain untuk mengatasi kurangnya media pembelajaran seperti LCD maka dengan mengganti media dan metode lain, bisa carta/gambar misalnya gambar sistem pencernaan, sistem organ ginjal. Selain itu untuk mengatasi bahan praktikum yang kurang atau tidak ada, guru menggunakan alternatif lain juga seperti memutar video terkait dengan materi yang ingin dipraktikkan”.

Kelemahan dalam analisis SWOT suatu kondisi yang merugikan dan dapat menghambat suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Tidak hanya guru dan kepala sekolah yang merasakan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, tetapi siswa juga merasakan kelemahan tersebut seperti kurangnya media pembelajaran. hal tersebut bukan berarti pembelajaran tidak terlaksana, ada alternatif lain siswa mengatasi kekurangan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, seperti kurangnya LCD, kurangnya refrensi dan bahan praktikum. Sebagaimana yang dikatakan Ahmad Farhan siswa kelas X

IPA dalam wawancara pada tanggal 28 Juli 2020

“Menurut saya kurangnya media pembelajaran bukan berarti proses pembelajaran tidak berjalan, ada solusi lain ketika memang media yang tidak ada seperti LCD dan bahan praktikum. Langkah lainnya terkadang guru meminta kami untuk melihat vidio, membaca artikel, atau pdf yang telah dikirim oleh guru terkait dengan materi yang diajarkan”

Ahmad Farhan mengatakan upaya mengatasi kurangnya media pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, menunggu instruksi guru untuk mencari alternatif supaya pembelajaran tetap berlanjut. Hal tersebut dibenarkan Miranda siswa kelas X IPA di dalam wawancara pada tanggal 14 September 2020

“Upaya untuk mengatasi hambatan atau kelemahan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember telah disediakan jaringan wifi yang memadai, hal tersebut dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk mencari di media online serta kita bisa mengakses video pembelajaran atau artikel-artikel terkait materi yang mau diajarkan”

Tidak hanya Farhan dan Miranda saja yang berupaya mengatasi kelemahan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013, tetapi ada Gilang Ramadhan siswa kelas X IPA juga menjelaskan dalam wawancara pada tanggal 16 September 2020

“Upaya untuk mengatasi hambatan atau kelemahan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember telah disediakan jaringan wifi yang memadai, hal tersebut bisa dimanfaatkan siswa untuk mencari literatur dan adanya wifi kita bisa mengakses video pembelajaran terkait materi yang mau diajarkan”.

Setelah ada upaya mengatasi kelemahan, selanjutnya beralih pada upaya mengatasi ancaman (*threats*) pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. Ancaman (*threats*) sendiri adalah suatu kondisi eksternal yang mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Ancaman dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 jember seperti kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran

diakrenakan terlalu lama berada disekolah, jarak rumah rumah yang jauh di MAN 3 Jember sudah menerapkan *fullday scholl*, dan kesiapan mental siswa dikarenakan pembelajaran kurikulum 2013 siswa dituntut aktif. Tetapi adanya ancaman tersebut siswa, guru, dan pihak sekolah sudah berupaya mengatasi ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdaarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. Sebagaimana yang dikatan oleh Bapak Mohammad Iskak selaku kepala sekolah dalam wawancara pada tanggal 18 Agustus 2020

“Upaya sekolah untuk mengatasi kesiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 3 Jember tidak ada yang perlu dikawatirkan, karena mayoritas di MAN 3 Jember alhamdulillah 90% siap selalu mengikuti arahan, mengikuti petunjuk dari sekolah dan guru untuk melaksanakan pembelajaran. karena walaupun di desa siswa-siswi MAN 3 Jember saya rasa dilihat dari mental dan kemampuannya tidak kalah dengan sekolah yang ada di kota. Jadi untuk selama ini tidak ada yang dikawatirkan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hanya saja perlu ditekankan lagi kekreatifan bapak dan ibu guru dalam memfasilitasi siswa di KBM (kegiatan belajar mengajar)”.

Bapak Mohammad Iskak mengatakan upaya mengatasi ancaman yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 seperti kesiapan siswa, mental siswa, sekolah memfasilitasi itu dengan diberikan failitas dan motivasi kepada siswa, sehingga siswa menjadi siap dan yakin bahwa bisa mengikuti pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Hal tersebut senada dengan Ibu Heni hidayati selaku guru biologi beliau mengatakan dalam wawancara pada tanggal 18 September 2020

“Upaya untuk mengatasi kejenuhan siswa mengikuti pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, guru tidak setiap materi harus memberi tugas, jadi jika guru merasa bahwa siswa sedang kelihatan jenuh guru hanya memberikan tugas setiap minggunya, tugas waktu di perpanjang. Kemudian jika memang kejenuhan berada pada pengelolaan kelas atau metode yang digunakan oleh guru, otomatis saya mencari metode yang sesuai supaya semangat siswa muncul kembali dan siswa lebih mudah untuk memahami materi. Terkait dengan kesiapan siswa, memang perlu adanya proses untuk meyakinkan siswa bahwasanya dalam mengikuti pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 pasti bisa. Dengan diberikan motivasi, semangat, dan apresiasi.

Siswa kelas X IPA di MAN 3 Jember dalam penelitian ini, adalah seorang yang merasakan langsung ancaman adanya pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Seperti kesiapan kami dalam mengikuti pembelajaran biologi, jarak dari rumah dan sekolah juga menggunakan sistem *full day schooling*. Oleh karena itu siswa perlu berupaya mengatasi ancaman tersebut. Sebagaimana yang dikatakan Ahmad Farhan siswa kelas X IPA dalam wawancara pada tanggal 28 Juli 2020

“Upaya untuk mengatasi adanya ancaman seperti kurangnya motivasi dalam belajar, jauhnya jarak dari rumah, dan kesiapan saya mengikuti pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013, untuk mengatasi itu semua saya selalu meminta saran atau masuk ke guru ketika saya ada kesulitan belajar atau sulitnya memahami materi yang diajarkan oleh guru. Untuk jarak sendiri alhamdulillah saya tinggal di pondok, jadi meskipun sekolah pulang sore saya tidak mengacatkan itu”.

Ahmad Farhan mengatakan upaya mengatasi ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, Farhan sering meminta solusi pada guru dan konsultasi kepada guru untuk

mengatasi hal tersebut. hal itu sama yang dikatakan oleh Miranda dalam wawancara pada tanggal 14 September 2020

“...yang saya rasakan ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 yaitu saya merasa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, akibatnya saya kurang aktif dan selalu ketinggalan materi. Saya mengatasi itu semua dengan saya sering-sering membaca, mengikuti bimbingan yang disediakan sekolah dan sering mendapat motivasi dari guru yang kemudian dapat meningkatkan semangat saya untuk lebih aktif lagi dalam belajar”.

Tidak hanya Farhan dan Miranda yang berupaya mengatasi ancaman dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Tetapi Gilang Ramadhan juga berupaya mengatasi ancaman-ancaman yang dia rasakan dalam pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gilang siswa kelas X IPA dalam wawancara pada tanggal 16 September 2020

“Ancaman yang saya rasakan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yaitu saya dituntut untuk lebih aktif dan siswa diharuskan lebih produktif dalam berpendapat. Hal tersebut merupakan ancaman bagi saya, dikarenakan saya oranya pasif dan lebih mudah memahami materi jika di jelaskan. Ancaman tersebut sudah saya tasi dengan saya dibimbing oleh guru dan selalu meinta saran atau bimbingan guru ketika saya terdapat keterlambatan dalam memahami materi. Buak hanya itu pembelajaran kurikulum 2013 sangat membosankan karena terlalu lama berada di sekolah, tetapi semua itu hilang ketika guru memberikan materi-materi yang di campur dengan guyonan-guyonan.”

C. Pembahasan Temuan

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Jember pada siswa kelas X IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Penentuan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan SWOT sebagai teknik

mengumpulkan data dengan cara wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman upaya guru dan siswa mengatasi kelemahan dan ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Berikut pembahasan mengenai analisis SWOT pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember.

1. Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN 3 Jember

Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategi yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman secara umum menunjuk pada dunia bisnis sebagai analisis SWOT. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan dan tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya. Dalam penyelenggaraan sekolah dapat membantu pengalokasian sumber daya penyelenggaraan sumber daya seperti anggaran, sarana prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya yang lebih efektif (Kompri, 2015). Analisis SWOT dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi *Profit dan Non Profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif (Fahmi, 2014).

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian

menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru (Rangkuti, 2006). Berikut ini definisi lebih rinci tentang elemen SWOT:

- a. *Strength* (Kekuatan); faktor internal atau dalam yang cenderung memiliki efek positif (atau menjadi mampu untuk) mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan
- b. *Weakness* (Kelemahan); faktor internal atau dalam yang mungkin memiliki efek negatif (atau menjadi penghalang untuk) mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan
- c. *Opportunity* (Peluang); faktor eksternal atau luar yang cenderung memiliki efek positif pada pencapaian atau tujuan sekolah, atau tujuan yang sebelumnya tidak dipertimbangkan
- d. *Threat* (Ancaman); faktor eksternal atau kondisi yang cenderung memiliki efek negatif pada pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan, atau membuat tujuan absurd atau malah sulit dicapai.

Jika analisis SWOT digunakan pada pendidikan maka dimungkinkan bagi sebuah sekolah untuk mendapatkan sebuah gambaran menyeluruh mengenai situasi sekolah itu sendiri baik dalam hubungannya dengan masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan yang lain, dan lapangan industri yang akan dimasuki oleh para siswanya, bahkan sampai situasi internal sekolah itu sendiri. Analisis SWOT juga membantu sekali ketika memang terdapat suatu permasalahan yang dirasa perlu adanya evaluasi, analisis SWOT ini cocok untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan dalam SWOT juga terdapat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mencakup semuanya yang dirasa dibutuhkan lembaga untuk mengevaluasi adanya permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan, organisasi, dan lembaga mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

a. *Strengths*

Pada penelitian ini, elemen SWOT yang pertama yaitu *strengths* (kekuatan). Kekuatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember suatu

kondisi yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi, karena kekuatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 suatu kondisi yang menguntungkan bagi sekolah, guru, dan siswa. Hal ini sesuai dengan teori Nur'aini (2016) kekuatan (*strenghts*) merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi, perusahaan, dan lembaga.

Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi atau lembaga pendidikan. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan suatu nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut dikuatkan oleh Siagian (1995) kekuatan (*strength*) adalah sumberdaya keterampilan atau keunggulan keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi.

Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan, organisasi, dan lembaga. Kekuatan juga memberikan suatu keistimewaan dalam suatu organisasi, yang dimana oragnisasi akan terus berkembang dalam menciptakan suatu hasil yang positif. Seperti dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X di MAN 3 Jember, hasil yang nampak yaitu adanya keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik, keberhasilan siswa mencapai prestasi, dan siswa akan menjadi kreatif serta berfikir kritis.

Penilaian adalah salah satu kegiatan terpenting dalam sebuah pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan siswa. kurikulum 2013 ini salah satu memberikan suatu keuntungan bagi guru, yang mana dalam penilaian pada kurikulum 2013 berpacu pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut menjadi sebuah keuntungan atau kelebihn bagi siswa dan guru sendiri untuk lebih mudah mengamati perkembangan siswa dan hal tersebut perlu dipertahankan. Hal tersebut sesuai dengan teori Rangkuti (1997)

“Kekuatan merupakan situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu dilakukan di dalam analisis ini adalah setiap perusahaan atau organisasi perlu menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan di bandingkan dengan para pesaingnya. Misalnya jika kekuatan perusahaan tersebut unggul di dalam teknologinya, maka keunggulan itu dapat dimanfaatkan untuk mengisi segmen pasar yang membutuhkan tingkat teknologi dan juga kualitas yang lebih maju”.

Bagi sebuah organisasi mengenali kekuatan, dasar organisasi tersebut merupakan langkah awal atau tonggak menuju organisasi yang memiliki kualitas tinggi. Mengenali kekuatan dapat menjadi langkah besar untuk menuju kemajuan organisasi. Dengan mengenali aspek-aspek apa saja yang menjadi kekuatan dari organisasi, maka tugas selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang menjadi kekuatan organisasi tersebut (Nur'aini, 2016).

b. *Weakness*

Elemen yang kedua yaitu *Weakness* (Kelemahan). Kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum

2013 di MAN 3 Jember suatu kondisi yang perlu di benahi atau diatasi. Karena kelemahan bisa memberikan dampak negatif dalam organisasi, perusahaan, dan lembaga. Hal ini sesuai dengan teori Nur'aini (2016) *Weakness* (Kelemahan) merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi, perusahaan, dan lembaga. Pada dasarnya kelemahan adalah hal yang wajar dalam sebuah organisasi, perusahaan, dan lembaga. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah keijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Kelemahan ini dapat berupa dalam kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan siswa yang ada dalam sekolah.

Kelemahan merupakan suatu kondisi yang dapat menghambat suatu kinerja yang terdapat dalam organisasi, perusahaan, dan lembaga. Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 salah satu kelemahan terdapat pada sarana prasarana, hal tersebut menjadi sebuah penghambat kesuksesannya pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Hal tersebut dikuatkan oleh Robinson (1997)

“Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan dapat merupakan sumber kelemahan”.

Salah satu kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, siswa yang terkadang ada yang sulit dalam memahami materi dikarenakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa harus aktif dan juga kelemahan lainnya pada sarana prasarana media pembelajaran salah satunya LCD yang masih kurang sehingga dalam penyampaian materi yang terkait dengan video, gambar, menjadi terhambat serta laboratorium yang masih terpadu, alat dan bahan dalam praktikum kurang. Adanya kelemahan jika dibiarkan juga menjadi penghambat dalam pembelajaran. Seperti yang disebutkan Rangkuti (1997)

“Kelemahan merupakan situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Merupakan cara menganalisis kelemahan di dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi”.

Kelemahan dalam sebuah organisasi, perusahaan, dan lembaga tidak hanya terletak pada sarana prasarana saja, tetapi ada banyak faktor yang menjadi timbulnya kelemahan yang terdapat pada organisasi, seperti pada keterampilan orang yang didalamnya. Jika orang yang terdapat dalam sebuah organisasi tersebut kreatif dan aktif maka secara otomatis tidak akan timbul suatu kelemahan (*weakness*). Hal tersebut sesuai dengan teori Siagian (1995)

“faktor-faktor kelemahan, jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu perusahaan, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi, perusahaan, dan lembaga yang memuaskan”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X di MAN 3 Jember ini, kelemahan tidak hanya terdapat pada sarana-prasarana saja. Tetapi juga terdapat pada keterampilan guru untuk beradaptasi melakukan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan mensukseskan pembelajaran biologi serta keterampilan siswa bagaimana cara mengikuti pembelajaran dengan metode-metode yang digunakan oleh guru. Kelemahan yang dirasa terletak pada sistem penilaian dan pembelajarannya. Yang mana guru harus menyesuaikan atau beadaptasi dengan penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, yang awal mula nya menggunakan kurikulum KTSP kemudian ganti dengan kurikulum 2013.

Terdapatnya kelemahan tersebut sebuah tantangan bagi guru untuk bisa menyesuaikan dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Kelemahan- kelemahan tersebut bukan berarti guru pasrah dengan keadaan, tetapi itu sebuah awal dari meningkatkan suatu kondisi yang akan sempurna, karena kelemahan suatu kondisi yang perlu perbaiki dan diminimalisir, jika dibiarkan dan tidak diatasi akan menjadi sebuah permasalahn atau penghambat bagi perusahaan, organisasi, dan lembaga (Nur'aini, 2016).

c. *Opportunity*

Elemen selajutnya yaitu *Opportunity* (Peluang). Peluang pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember suatu kondisi yang perlu dipertahankan atau

ditingkatkan, karena peluang merupakan suatu kondisi yang diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan dalam organisasi, perusahaan, dan lembaga. Hal ini sesuai dengan teori Nur'aini (2016)

“Peluang merupakan suatu kondisi yang diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat sebuah senjata untuk memajukan sebuah organisasi. Adanya peluang dapat mengetahui hal-hal eksternal yang dapat menjadi sebuah senjata bagi oraganisasi, perusahaan, dan lembaga. Peluang juga sebuah kondisi yang dimanfaatkan oleh organisasi atau perusahaan, akan menjadi sebuah hasil yang bisa berdampak baik bagi organisasi atau perusahaan tersebut

Peluang dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yaitu suatu faktor eksternal yang menguntungkan bagi sekolah MAN 3 Jember. Robinson (1997) Peluang (*opportunity*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Mata pelajaran biologi adalah suatu pelajaran yang cenderung keterlibatan lingkungan, hewan, dan manusia. Banyak sekali sesuatu hal yang menguntungkan seperti siswa menjadi lebih menjaga lingkungan disekitarnya, lebih mencintai alam, dan mengetahui fungsi dari setiap tubuh sehingga dimanfaatkan dengan lebih baik. Peluang sendiri dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan, tingkatan tersebut yaitu:

1) *Low*

Dikatan *low* atau rendah apabila “sesuatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang kecil dan pencapaiannya juga kecil.

2) *Moderate*

Dikatakan *moderate* atau sedang apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik dan manfaat yang besar namun peluang pencapaiannya kecil atau sebaliknya.

3) *Best*

Diakatakan baik apabila “suatu hal tersebut” (hasil analisis) memiliki daya tarik yang tinggi serta peluang tercapaiannya besar.

Hal tersebut sesuai yang dilakukan oleh organisasi, perusahaan, dan lembaga bagaimana mengemas kondisi organisasi mereka. Jika organisasi memanfaatkan peluang dan berani tampil diluar dan bersaing diluar organisasi atau lembaga tidak menutup kemungkinan peluang tersebut baik (Nur'aini, 2016).

Seperti peluang pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yang dimanfaatkan baik oleh sekolah. Adanya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa menjadi lebih mandiri dan mudah memahami materi materi biologi. Hal tersebut menjadikan siswa berani berkompeten diluar sekolah dalam mengikuti olimpiade mata pelajaran biologi.

Pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013 ini, sudah diamanatkan juga oleh kementrian agama bahwa kurikulum 2013 sebagai sistem pembelajaran. Selain itu dalam kurikulum 2013 metode-

metode pembelajarannya sangat luas dan KI (kompetensi inti) KD (kompetensi dasar) nya saya rasa sudah disempurnakan. Dalam terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 ini juga banyak siswa yang menjadi aktif dan meningkatnya prestasi di sekolah maupun luar sekolah seperti juara 1 olimpiade biologi dan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 jika dimanfaatkan oleh pihak sekolah pasti tidak akan menjadi sebuah peluang dan tidak menutup kemungkinan siswa MAN 3 Jember akan menjadi siswa yang berprestasi. Pemaparan tersebut dikuatkan oleh teori Robinson (1997)

“peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang di masa yang akan depan atau masa yang akan datang”.

Teori tersebut juga diperkuat oleh Rangkuti (1997) peluang merupakan situasi atau kondisi yang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang di masa yang akan depan atau masa yang akan datang. Tidak hanya itu terdapat juga peluang lainnya terkait pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 diluar sekolah yaitu siswa banyak diterima diperguruan tinggi yang favorit.

d. *Threat*

Elemen SWOT yang terakhir yaitu *Threat* (Ancaman). Ancaman dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember suatu kondisi yang dapat mengganggu kesuksesan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan teori Nur'aini (2016). Ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi, perusahaan, dan lembaga. Ancaman dapat meliputi hal-hal yang dapat merugikan suatu organisasi, perusahaan, dan lembaga. Ancaman juga suatu kondisi yang perlu ditasi atau ditanggulangi, apabila tidak ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat organisasi, perusahaan, dan lembaga.

Salah satu contoh ancaman yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yaitu adanya media yang kurang dalam pembelajaran biologi contohnya alat dan bahan praktikum yang belum mencukupi akibatnya guru dan siswa tidak bisa melakukan praktikum. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 seperti alat dan bahan laboratorium yang kurang, LCD , hal tersebut yang masih perlu diperbaiki. Intinya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di sarana.

Bahwasanya dalam pembelajaran biologi tidak hanya ceramah dalam guru menjelaskan tetapi pembelajaran biologi terdapat praktikum yang harus dilakukan oleh siswa di beberapa materi mata pelajaran biologi”.

Ancaman selanjutnya juga terdapat pada letak dan wilayah suatu lembaga yang jauh dari rumah siswa, siswa terkadang menjadi malas dan juga terbawa di suatu lingkungan sekolah yang pembelajarannya lebih lama dan siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. kesiapan siswa juga menjadi salah satu ancaman bagi guru, jika tidak segera teratasi ancaman tersebut akan menjadi sebuah penghambat dan akan berdampak berkempanjangan bagi sekolah, sehingga sekolah akan mengalaih kemunduran dari segi kualitas.

Ancaman dalam organisasi suatu kondisi yang perlu diperhatikan dan diatasi, supaya tidak menjadi penghambat kelancaran tujuan organisasi, perusahaan, dan lembaga. Seperti yang terdapat pada teori Michael (1997) ancaman (*threath*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi suatu tujuan yang dijalankan oleh organisasi, perusahaan, dan lembaga. Hal tersebut sesuai dengan teori Robinson (1997)

“ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera di atasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang”.

Sepertihalnya ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Ancaman tersebut harus cepat diatasi supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar sukses. Sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan, ketidak siapan, dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Hal tersebut juga diperkuat oleh teori Rangkuti (1997) analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera di atasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang Sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan, ketidak siapan, dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013.

2. Bagaimana upaya guru dan siswa dalam mengatasi kelemahan serta ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?

Analisis SWOT suatu analisis yang mempunyai empat komponen dasar, yaitu: (a) *Strengths* (S) adalah situasi atau kondisi kekuatan organisasi atau program pada saat ini; (b) *weaknesses* (W) adalah situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini; (c) *opportunities* (O) adalah situasi atau kondisi peluang yang berasal dari luar organisasi, dan *threats* (T) adalah situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan.

Kekuatan (*strengths*) merupakan suatu keadaan yang perlu di pertahankan lebih-lebih ditingkatkan, karena kekuatan suatu kondisi yang sangat menguntungkan bagi pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013, seperti yang katakana Nur'aini (2016) kekuatan merupakan sebuah kondisi yang didalamnya merasa puas atau terfalisitasi. Didalam analis SWOT tidak hanya kekuatan saja yang perlu dipertahankan atau ditingkatkan, seprti halnya kekuatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 yaitu metode yang digunakan beragam, menjadikan siwa aktif, penilaian terstruktur atau lengkap dan menjadikan siswa berani tampil didalam serta diluar sekolah.

Peluang (*opportunities*) dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember juga perlu

dipertahankan dan dimanfaatkan. Karena peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi sekolah MAN 3 Jember untuk bersaing diluar dan menunjukkan kualitas siswa serta sekolah. Seperti yang dikatakan Nur'aini (2016) peluang merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan organisasi, perusahaan, dan lembaga. Contoh peluang pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yaitu banyak yang mengetahui kualitas sekolah, siswa berani berkompetisi diluar sekolah, banyak siswa diterima di perguruan tinggi, dan sekolah mendapat penghargaan atas ikutnya siswa berkompetisi diluar sekolah.

Diatas merupakan indikator SWOT yang perlu dipertahankan dan dimanfaatkan, karena indikator tersebut menguntungkan bagi organisasi, perusahaan, dan lembaga. Didalam indikator analisis SWOT terdapat juga *weaknesses* (kelemahan) dan *opportunities* (peluang). *Weaknesses* (kelemahan) merupakan suatu kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekuarangan yang terdapat dalam organisasi, perusahaan, dan lembaga.

Kelemahan merupakan suatu hal yang merugikan bagi organisasi dan perlu dibenahi supaya kelemahan tersebut tidak muncul dan tidak merugikan organisasi, perusahaan, dan lembaga. Didalam penelitian ini kelemahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yaitu kurangnya fasilitas

pembelajaran atau sarana prasarana, kurangnya literatur di perpustakaan, dan kesiapan sekolah, guru, siswa. Sara prasarana sangat penting dalam menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Thobroni (2017)

“Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah, dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya buku-buku pelajaran media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa”.

Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran biologi akan mengakibatkan terhambatnya tujuan dalam pembelajaran .Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Miski (2015) Ketiadaan sarana dan prasarana pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Kelemahan tersebut salah salah satu yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran biologi seperti kurangnya LCD. keterbatasan inilah yang sampai saat ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran karena siswa tidak bisa mandiri dalam mengakses informasi sehingga guru harus lebih aktif dalam mencari informasi-informasi terbaru selain itu keterbatasan media pembelajaran yang mendukung untuk disampaikannya info-info yang dapat menunjang pembelajaran masih sangat minim seperti halnya LCD dan proyektor. Berdasarkan hasil

penelitian yang dipaparkan tersebut sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Mahnun (2012)

“Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar ditegaskan oleh denim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar dikelas terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa”.

Tetapi adanya kelemahan tersebut bukan berarti pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 tidak berjalan dengan lancar, guru dan siswa mencari alternatif lain supaya kelemahan tersebut teratasi. Guru harus kreatif dan dewasa dalam mengambil langkah untuk mencari alternatif lain agar pembelajaran tetap berlanjut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2008)

“Guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantab, kurang stabil dan kurang dewasa”.

Contohnya terkait dengan kurangnya fasilitas media pembelajaran seperti LCD dan alat bahan praktikum, guru menggati dengan alternatif lain yaitu memberikan vidio, artikel, dan jurnal mengenai materi yang diajarkan. Karena di MAN 3 Jember sudah dilengkapi jaringan internet jadi guru dan siswa mudah untuk mengakses materi secara online. Hal tersebut serupa yang dilakukan siswa ketika tidak ada buku yang dicari di perpustakaan siswa mencari alternatif lain untuk mencari literatur online

seperti pdf, artikel, dan video. Artinya guru disini harus bisa menjadi fasilitator buat siswa ketika memang siswa membutuhkan.

Selanjutnya terkait dengan ancaman yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember seperti jauhnya jarak, jenuhnya siswa karena terlalu lama berada disekolah, dan kesiapan siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Mahmud (2012)

“Faktor-faktor yang termasuk lingkungan ialah gedung sekolah, jarak dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang”.

Ancaman tersebut menjadi sebuah penghambat kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. Ancaman sendiri merupakan suatu kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya suatu organisasi, perusahaan, dan lembaga (Nur'aini 2016). Andanya ancaman tersebut pihak sekolah juga langsung mengatasi atau meminimalisir supaya tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013. Tidak hanya itu faktor luar sekolah seperti dilingkungan juga menjadi faktor ancaman bagi pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Suryobroto (2005)

“Faktor lingkungan sosial mumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor

tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata. Dengan berbagai cara factor itu harus di atur, supaya belajar dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya”.

Ancaman pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, seperti siswa yang jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan jarak atau faktor lingkungan. Salah satu upaya guru dan siswa untuk mengatasi ancaman tersebut, guru memberikan masukan atau motivasi. Disamping itu guru harus bisa megelola keadaan kelas dan keadaan siswa. Guru harus bisa menjadi apapun tuntuk memfasilitasi kebutuhan siswa. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Djamarah (2010)

“Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik atau guru seperti halnya sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator, guru harus bisa menjalankan tugasnya dengan profesional dan tanggung jawab sebagai tugas pendidik”.

Untuk siswa sendiri jika mendapti kesulitan, atau kejenuhan siswa akan mengadap guru untuk mengkonsultasikan sesuatu yang menjadi masalah tersebut. Selain itu untuk mengatasi ancaman kejenuhan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 ini, guru dalam pembelajarannya menggunakan metode-metode yang membangun semangat siswa kembali, dan upaya siswa mengatasi kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan *fullday school* siswa meminta guru untuk sejenak memutar

film atau mengajak siswa berbamain sambil belajar. Hal ini sesuai teori yang dicantumkan oleh Slameto (2015)

“Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Melalui poerannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar”.

Salah satu upaya guru dalam mengatasi ancaman pada pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013, guru mendorong siswa salah satunya dengan cara memberi motivasi kepada siswa. Motivasi sangat penting untuk siswa yang tidak semangat atau tidak siap dalam segi mental dalam mengikuti pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Motivasi bisa dilakukan oleh guru ataupun orang disekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh Dimiyati & Mudjiono (2009).

“Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri bsiswa perlu di perkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan”.

Berdasarkan teori yang dicantumkan diatas, bahwasanya tugas seorang guru dalam melakukan sebuah pembelajaran ialah mendorong siswa agar lebih aktif berfikir dalam, mendorong siswa jauh lebih kritis dalam menanggapi permasalahan, mendorong siswa aktif mengikuti

pembelajaran, mendorong siswa agar semangat belajar, dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik untuk kebaikan dimasa depannya serta memberi fasilitas apa yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 3 Jember mengenai analisis SWOT pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 maka dapat disimpulkan bahwa

1. Dalam analisis SWOT pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013, dapat diketahui bahwa tidak sepenuhnya proses pembelajaran berjalan dengan lancar, terdapat suatu *strenghts* (kekuatan), yaitu dapat menciptakan KBM (kegiatan belajar mengajar) yang aktif dan efektif, penilaian pembelajaran yang menyeluruh, dapat meningkatkan perkembangan siswa, dan banyak metode pembelajaran yang beragam. *Weaknesses* (kelemahan), yaitu kurangnya fasilitas dan media pembelajaran, kurangnya buku referensi dan buku pedoman. *Opportunities* (peluang), yaitu siswa berani berkompetensi dilura sekolah seperti mengikuti olimpiade, bisa meningkatkan kualitas sekolah, berani bersaing masuk perguruan tinggi. *Threats* (ancaman) yaitu kejenuhan siswa karena lamanya jam belajar disekolahan, kesiapan mental siswa, letak atau jarak sekolah dari rumah siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember terdapat kelemahan dan ancaman. Upaya guru dan siswa mengatasi kelemahan serta ancaman tersebut dengan mencari alternatif lain seperti memanfaatkan sosial media. Guru mengganti pembelajaran

yang tidak terlaksana dengan memberikan jurnal, artikel, video pembelajaran terkait mata pelajaran tersebut. Untuk siswa sendiri mencari alternatif lain seperti menonton, video tentang pembelajaran dan membaca artikel, jurnal, pdf yang diberikan oleh guru sebagai pengganti materi yang dirasa masih kurang terlaksana dengan sukses. Terdapatnya ancaman upaya guru dan siswa mengatasi dengan mengkonsultasikan atau mengkomunikasikan ketika siswa merasa terdapat ancaman terkait dengan kesiapan atau kurangnya alat dan bahan praktikum dalam proses pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan kualitas guru dengan cara sering melakukan evaluasi terhadap guru
2. Usaha guru dalam mengatasi kelemahan dan ancaman dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 perlu ditingkatkan
3. Usaha siswa dalam mengatasi kelemahan dan ancaman dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 perlu ditingkatkan
4. Proses pembelajaran perlu dikembangkan terutama, variasi metode mengajar agar pembelajaran tidak cenderung monoton dan tidak membosankan.

5. Penambahan sarana prasarana pembelajaran dan peralatan laboratorium biologi perlu dilengkapi.
6. Penambahan sumber literasi dengan cara pengadaan buku ilmiah mengenai biologi



DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Witri Nur. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut". *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 1 No. 1 (2014) : 8.
- Al-hikam. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Alwaniyyah, Fauziah. *Penggunaan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA*. Bandung: Skripsi, 2011.
- Ambarsari, Luthfiana. *Kenyamanan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ardini, Lilis. "Swot Analysis In Strategic Management: A Case Study At Purabaya Bus Station, *Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura* Vol. 15, No. 2, (Agustus, 2012), Accreditation No. 110/Dikti/Kep/2009 171, 174.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Carin, AA. *Teaching Modern Science*. (7th Edition). New Jersey: Merrill Publishing Company, 1997.
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasa*. Jakarta : BSNP, 2006.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Strategis (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Faridah, Dian. "Analisis Swot Program Pendidikan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 5 Yogyakarta". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Hamdi, Asep Saepul. E. Baharuddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

- Harlen, W. *The Teaching of Science*. Studies in Primary Education. London: David Fulton Publisher, 2002.
- Jihad, Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo Yogyakarta, 2012.
- Kemendikbud. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Ceria, 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ma'rifah D.R dan Suryadarma, I.G.P. Penyusunan Panduan EDUTOURISM Hutan Wisata Tlogo Nirmolo Guna Memunculkan Karakter Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol 1 Nomor 2 (2015). Hal 126-137.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." *Jurnal, UIN Suska Riau, Riau*, 2012.
- Michael A. dkk. *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan Globalisasi*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Miski. "Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal, Universitas Djuanda, Bogor*, 2015.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset, 2008.
- Nur'aini, Fajar. *Teknik Analisis SWOT*, Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. " Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 03(2), (2017).
- Poerwati, Loeloek Endah. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Presstasi Pustaka, 2013.
- Puskur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6.
- Robinson, Pearce. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Rustaman, N.Y. Pendidikan dan Penelitian Sains Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Tinggi Untuk Pembangunan Karakter. *Makalah Seminar Nasional VIII P. Biologi FKIP UNS*, Surakarta, 2011.
- Sharplin, A. *Strategic Management*, Singapore: Mc.Graw Hill Book Company, 1985.
- Siagian, Sondang P. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: Gunung A&rungrung , 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, Wiratma. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukamadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Susanti, Eka. “Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N 2 Kota Palembang. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Susilawati, Iis Mei. “Analisis Swot Sebagai Dasar Strategi Branding Pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat, Tarbawi”, ISSN 2442-8809 Vol. 3. No. 01, (2017), h. 119-123.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press, 2018.
- Thobrani. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta:Ar- Ruzz Media, 2017.

Tomo. Mengintegrasikan Teknik Membaca SQ4R dan Membuat Catatan Berbentuk Grphic Postorganizer Dalam Pembelajaran Fisika. *Tesis UPI Bandung* (Tidak diterbitkan), 2003.

Yulianti, Eka. *Analisis Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Raden Intan, 2017.



LAMPIRAN 1:**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwan Hadiqul Fuad
NIM : T20168012
Prodi : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Iwan Hadiqul Fuad
T20168012

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kuriulum 2013 di MAN 3 Jember	1. Analisis SWOT 2. Pelaksanaan pembelajaran	1. <i>Strengths</i> (kekuatan) 2. <i>Weakness</i> (kelemahan) 3. <i>Opportunitie</i> (peluang) 4. <i>Threats</i> (ancaman) 1. Kegiatan Pendahuluan 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru biologi c. Waka kurikulum d. Siswa 2. Dokumentasi a. Foto kegiatan penelitian b. Buku penilaian c. Proses pembelajaran d. Media pendukung pembelajaran	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis penelitian Deskriptif 3. Penentuan informan Purposive sampling 4. Metode pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumenter 5. Metode analisis data a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Conclution/verivication 6. Keabsahan data a. Triangulasi tehknik b. Triangulasi sumber	1. Bagaimana analisis SWOT pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember? 2. Bagaimana upaya guru dan siswa dalam mengatasi kelemahan serta ancaman pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?

Lampiran 3: Surat permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 3697 /In.20/3.a/PP.00.9/07/2020 07 Juli 2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 3 Jember
 Jl. Ahmad Yani No. 76 Jombang - Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Iwan Hadiqul Fuad
 NIM : T20168012
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Tadris Biologi

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN 3 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Mata Pelajaran Biologi
4. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n.
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER

MADRASAH ALIYAH NEGERI 3

Jl. Ahmad Yani no. 76 ☎/fax (0336) 322267 Kode post : 68168.

E-mail : man03jember@gmail.com Website: www.man3jember.sch.id

JOMBANG-JEMBER

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 383 /Ma.13.32.03/PP.01/10/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IWAN HADIQUL FUAD
 Tempat tanggal lahir : Jember, 26 September 1998
 NIM : T20168012
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program Studi : Tadris Biologi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian/riset mengenai Analisis SWOT Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN 3 Jember mulai tanggal 7 Juli 2020 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





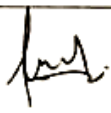
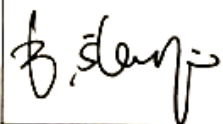
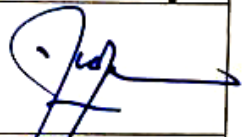
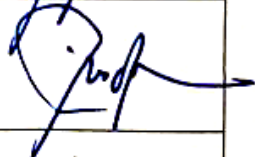
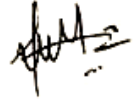
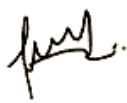
Jember, 09 Oktober 2020


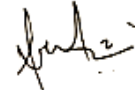
Kepala

HARIYANTO


Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1		Mengantar surat izin penelitian	
2	11 Juli 2020	Wawancara dengan siswa-siswi kelas X IPA	
3	14 Juli 2020	Wawancara dengan Ibu Heni Hidayati selaku guru biologi	
4	18 Juli 2020	Wawancara dengan siswa-siwi kelas X IPA	
5	25 Juli 2020	Wawancara dengan siswa-siswi kelas X IPA	
7	28 Juli 2020	Melengkapi wawancara penelitian	
6	5 Agustus 2020	Wawancara dengan Bapak Budi selaku waka kurikulum	
7	13 Agustus 2020	Wawancara Bapak Iskak selaku kepala sekolah	
8	18 Agustus 2020	Melengkapi wawancara kepala sekolah	
8	19 Agustus 2020	Melengkapi dokumen penelitian	
9	14 september 2020	Melengkapi wawancara penelitian	

10	16 September 2020	Melengkapi wawancara penelitian	
11	18 September 2020	Melengkapi wawancara penelitian	
12		Meminta surat keterangan selesai penelitian dan perlengkapan berkas penelitian	

Jember, 10 Oktober 2020




Ir. Hariyanto, M.Pd.I
 NIP. 196107201990031002



IAIN JEMBER

Lampiran 7: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Sekolah :

Petunjuk pengisian :

1. Mengamati proses pembelajaran dan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dalam pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013.
2. Isilah kategori ada dan tidaknya aspek-aspek yang di observasi
 - a. Jika terlaksana, maka berikan tanda centang (V) pada kolom Ya!
 - b. Jika tidak terlaksana, maka berikan tanda centang (V) pada kolom Tidak !

No	Aspek yang di observasi	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Hambatan guru			
1	Guru membuka pembelajaran		
2	Guru melakukan pembelajaran biologi didukung dengan media pembelajaran		
3	Guru melakukan pembelajaran biologi menggunakan kolaborasi metode pembelajaran		
4	Guru Memberi motivasi kepada peserta didik		
5	Guru Memberikan penjelasan sebagai fasilitator		
6	Guru Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai		

7	Mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar atau info-info terbaru terkait dunia biologi		
8	Memfaatkan sarana dan prasarana yang ada		
9	Guru mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu		
10	Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran		
11	Guru melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran		
12	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran		
13	Terdapat laboratorium		
14	Terdapat perpustakaan		

IAIN JEMBER

Lampiran 8: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati faktor pendukung terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember:

A. Judul Penelitian

Analisis *SWOT* Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013 di MAN 3 Jember

B. Tujuan

Memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember

C. Aspek yang diamati:

1. Lembaga sekolah (lingkungan fisik sekolah pada umumnya)
2. Sarana dan prasarana sekolah
3. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Laboratorium
5. Perpustakaan
6. Buku penilaian
7. Buku pedoman

IAIN JEMBER

Lampiran 9: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**A. Kepala Sekolah****Kode soal : 01**

1. Apakah di MAN 3 Jember pembelajarannya di semua mata pelajaran menggunakan kurikulum 2013?
2. Menurut bapak kepala sekolah, bagaimana pendapat tentang pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
3. Menurut bapak apa yang jadi pendorong terlaksananya pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, terutama mata pelajaran biologi?
4. Menurut bapak kepala sekolah, apa ada perkembangan di siswa terkait pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember? Dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik
5. Menurut bapak kepala sekolah, apa yang di butuhkan oleh guru dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
6. Menurut bapak kepala sekolah, apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
7. Menurut bapak kepala sekolah, apa yang perlu dilakukan guru untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
8. Menurut bapak kepala sekolah, dalam melakukan pembelajaran apa wajib seorang guru membuat RPP yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
9. Bagaimana pandangan bapak terkait pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 jember ini, apakah ada yang bapak di khawatirkan seperti kesiapan siswa, guru, dan sekolah sendiri?

10. Bagaimana pandangan bapak terkait pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini, apakah ada yang bapak di khawatirkan seperti halnya fasilitas sekolah?

B. Waka Kurikulum

Kode Soal : 02

1. Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Bagaimana menurut bapak waka kurikulum tentang KBM di MAN 3 Jember, apakah menggunakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, terutama mata pelajaran biologi?
 - b. Menurut waka kurikulum, apa hal yang menarik dalam KBM yang berdasarkan kurikulum 2013?
 - c. Menurut bapak waka kurikulum, apa yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
 - d. Bagaimana pendapat bapak waka kurikulum, mengenai penilaian pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
 - e. Menurut bapak waka kurikulum, apa ada perkembangan di siswa terkait pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
2. Kelemahan (*Weaknes*)
 - a. Menurut bapak waka kurikulum, apa yang menjadi problem guru melaksanakan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
 - b. Menurut bapak waka kurikulum, apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember dari segi fasilitas sekolah?
 - c. Sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, sebuah sekolah yang sangat mencukupi kebutuhan yang diinginkan guru dan siswa seperti halnya buku refrensi. Apakah di MAN 3 Jember terdapat tempat untuk mencari itu semua?

3. Peluang (*Opportunities*)

- a. Bagaimana pendapat bapak waka kurikulum, diterapkannya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember apakah bisa mempermudah siswa berkompeten di luar sekolah dari segi akademisi?
- b. Waka kurikulum : Bagaimana pandangan bapak terkait terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini, apakah ada pengaruh pada siswa atau pendidik sendiri?

4. Ancaman (*Threats*)

- a. Bagaimana pandangan bapak terkait pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini, apakah ada sesuatu yang di khawatirkan seperti halnya fasilitas sekolah?
- b. Waka kurikulum : Menurut bapak selama pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, apa yang menjadi hambatan atau tantangan?

C. Guru Biologi

Kode Soal : 03

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Menurut ibu guru, bagaimana cara menciptakan KBM mata pelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yang efektif?
- b. Bagaimana pendapat ibu guru tentang metode pembelajaran biologi yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- c. Apakah ibu guru dalam KBM mata pelajaran biologi mengkolaborasikan metode supaya KBM efektif berdasarkan kurikulum 2013, Bisakah ibu guru menjelaskan?
- d. Menurut ibu guru, apa yang menjadi keuntungan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember dari segi penilaian?

- e. Bagaimana pendapat ibu guru apakah ada perkembangan atau peningkatan di peserta didik atas terlaksananya proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
 - f. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kelemahan dan ancaman?
2. Kelemahan (*Weaknes*)
- a. Menurut ibu guru, apakah sarana prasarana di sekolah untuk menyelesaikan pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember terpenuhi?
 - b. Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 banyak diperlukan buku pedoman atau buku referensi yang bisa menunjang pembelajaran sesuai kurikulum 2013, menurut ibu guru, apakah di MAN 3 Jember ini buku-buku tersebut terpenuhi?
 - c. Bagaimana pendapat ibu guru, terkait kesiapan pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, dari segi guru, siswa, dan sekolah sendiri?
3. Peluang (*Opportunities*)
- a. Diterapkannya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, apakah ibu guru merasa lebih mudah memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa menjadi lebih aktif?
 - b. Bagaimana pandangan ibu terkait terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini, apakah sudah ada suatu capaian seperti halnya penghargaan atau sertifikat?
 - c. Apakah yang menjadi keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013?
4. Ancaman (*Threats*)
- a. Bagaimana pandangan ibu terkait pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini, apakah ada kendala dari segi waktu atau fasilitas?
 - b. Bagaimana pandangan ibu terkait pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini, apakah

ada yang ibu di khawatirkan seperti kesiapan siswa, guru, dan sekolah sendiri?

- c. Apakah ada ancaman sepertihalnya kesiapan mental dari siswa atau guru dalam pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?

D. Siswa

Kode Soal : 04

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a. Menurut adek, apa daya tarik dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) pelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- b. Menurut adek, dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) pelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember apakah adek mudah memahami materi?
- c. Menurut adek, apakah mudah memahami materi yang diajarkan guru menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- d. Menurut adek, apakah dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ada suatu perkembangan atau peningkatan di siswa?

2. Kelemahan (*Weaknes*)

- a. Menurut adek, apakah pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember efektif dan tidak menyulitkan?
- b. Menurut adek apakah media yang digunakan guru dalam pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember sesuai dengan materi?
- c. Menurut adek, apakah ada tempat untuk siswa mengembangkan pengetahuan dan mencari buku refrensi mata pelajaran biologi di MAN 3 Jember?

3. Peluang (*Opportunities*)

- a. Diterapkannya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, bagaimana perasaan adek. Adakah perubahan dari segi berfikir?
 - b. Bagaimana pendapat adek, apakah ada perubahan dari segi tingat berfikir ataupun prestasi setelah terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
4. Ancaman (*Threats*)
- a. Dalam melakukan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, apakah adek merasa nyaman atau malah terganggu dikarenakan ada banyak jam yang di berlakukan?
 - b. Selama pembelajaran biologi berdasarkan kurikulu 2013 di MAN 3 Jember, apa yang menjadi hambatan atau tantangan adek dalam belajar?



Lampiran 10: Transkrip Wawancara Subyek 1

TRANSKRIP WAWANCARA SUBYEK 1

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020
 Waktu : 09.30 WIB
 Tempat : Man 3 Jember
 Narasumber : Drs. Mohammad Iskak, M.Pd.I
 Sebagai : Kepala Sekolah

Kode Subjek : S1
 Kode peneliti : P1
 Kode soal : 01

P101001 : Apakah di MAN 3 Jember pembelajarannya di semua mata pelajaran menggunakan kurikulum 2013?

S101001 : Iya, di MAN 3 Jember proses pembelajaran mata pelajaran biologi sudah berdasarkan kurikulum 2013, tidak hanya mata pelajaran biologi saja yang berdasarkan kurikulum 2013, tetapi pada semua mata pelajaran yang ada di MAN 3 Jember sudah menerapkan proses pembelajarannya berdasarkan kurikulum 2013

P101002 : Menurut bapak kepala sekolah, bagaimana pendapat tentang pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?

S101002 : Menurut saya pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013 itu sudah bagus. Terkait dengan kurikulum 2013, kurikulum ini sudah diamanatkan juga oleh kementerian agama bahwa kurikulum 2013 sebagai sistem pembelajaran. Selain itu dalam kurikulum 2013 metode-metode pembelajarannya sangat luas dan KI KD nya saya rasa sudah disempurnakan.

P101003 : Menurut bapak apa yang jadi pendorong terlaksananya pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, terutama mata pelajaran biologi?

S101003 : Dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 di semua mata pelajaran sudah dipertimbangkan dan sudah disiapkan, ada banyak pendorong untuk terlaksananya pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 seperti sarana prasarana, pengetahuan guru terkait dengan pembelajaran kurikulum 2013, dan kesiapan siswa. Untuk mata pelajaran biologi sendiri juga yang menjadi pendorong dan suksesnya pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 seperti sarana prasarana atau bahan praktikum diakrenakan mata pelajaran biologi ada materi yang di praktekan serta kekreatifan

guru dalam melaksanakan dan mengolah proses pembelajaran mata pelajaran biologi itu sendiri.

- P101004: Menurut bapak kepala sekolah, apa ada perkembangan di siswa terkait pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember? Dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik
- S101004 : Jadi begini yang awalnya dalam kurikulum KTSP siswa cenderung lebih pasif dan guru lebih aktif untuk menjelaskan di kurikulum 2013 ini siswa dituntut lebih jauh lebih aktif dari pada guru. Guru di kurikulum 2013 bukan lagi menjelaskan materi dengan sepenuhnya tetapi di kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator yang mana guru menjeaskan inti dari materi dan selebihnya siswa yang mendalami materi itu sendiri, tetapi masih dalam pantauan guru. Dari hal tersebut tentunya ada suatu peningkatan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Apalagi di mata pelajaran biologi disamping meningkatkan kognitif juga dalam pembelajarannya terdapat praktikum yang mana bisa meningkatkan keaktifan yang mana masuk dalam rana afektif
- P101005 : Menurut bapak kepala sekolah, apa yang di butuhkan oleh guru dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S101005 : Banyak yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, seperti informasi-informasi yang terbaru, apalagi pada era milenial sekarang ini. Tapi tidak menutup kemungkinan siswa lebih tahu terdahulu tentang informasi-informasi pendidikan terkait dengan pelajaran biologi, kalau guru tidak update tentang sosial media. Tetapi terkadang ada guru yang belum paham terkait sosial media, yang membuat guru tersebut tidak update tentang bahan-bahan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013.
- P101006 : Menurut bapak kepala sekolah, apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S101006 : Saya kira tidak ada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013. Jadi tergantung pribadi guru itu sendiri, selama guru tersebut belajar dan mengetahui informasi-informasi terkini terkait pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 saya rasa tidak ada hambatan. Yang jadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 ketika guru tersebut tidak mengetahui dan tidak belajar tentang informasi-informasi terkini terkait dengan materi-materi yang amu diajarkan.

- P101007 : Menurut bapak kepala sekolah, apa yang perlu dilakukan guru untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S101007 : Banyak sekali yang perlu dilakukan oleh guru untuk menyukseskan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, seperti yang saya sudah paparkan bahwasanya guru di kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator. Jadi guru harus tahu informasi terkini terkait materi yang ingin diajarkan oleh guru. Jika guru kurang teralu paham lebih dulu terkait dengan materi yang ingin diajarkan, tidak menuntut kemungkinan siswa akan lebih tau materi yang ingin ajarkan. Itu yang jadi masalah ketika murid lebih pintar daripada guru. Jadi yang perlu dilakukan oleh guru untuk menyukseskan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013, guru harus belajar dan mengupdate diri mengenai pembelajaran dan materi yang ingin diajarkan.
- P101008 : Menurut bapak kepala sekolah, dalam melakukan pembelajaran apa wajib seorang guru membuat RPP yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S101008 : RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) itu perlu, Cuma untuk sekarang ini banyak yang disederhanakan. Jadi guru tidak terlalu fokus pada administrasi, seperti pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Guru tetap membuat RPP tapi simpel aja. Yang harus guru fokuskan yaitu informasi-informasi untuk memfasilitasi siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru
- P101009 : Bagaimana pandangan bapak terkait pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 jember ini, apakah ada yang bapak di khawatirkan seperti kesiapan siswa, guru, dan sekolah sendiri?
- S101009 : Untuk kesiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 3 Jember tidak ada yang perlu dikawatirkan, karena mayoritas di MAN 3 Jember alhamdulillah 90% siap selalu mengikuti arahan, mengikuti petunjuk dari sekolah dan guru untuk melaksanakan pembelajaran. karena walaupun di desa siswa-siswi MAN 3 Jember kemampuannya tidak kalah dengan sekolah yang ada di kota. Jadi untuk selama ini tidak ada yang dikawatirkan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hanya saja perlu ditekankan lagi kekreatifan bapak dan ibu guru dalam memfasilitasi siswa di KBM (kegiatan belajar mengajar).
- P101010 : Bagaimana pandangan bapak terkait pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 jember ini, apakah ada yang bapak di khawatirkan seperti halnya fasilitas sekolah?

S101010 : Tidak ada yang perlu dikawatirkan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dari segi fasilitas. Karena di era sekarang pembelajaran tidak hanya dilakukan di tempat. Artinya pembelajaran bisa diakses melalui sosial media. Contohnya perpustakaan, tidak perlu banyak literatur yang disediakan di tempat karena buku juga bisa diakses menggunakan digital. Tetapi untuk pembelajaran ipa “biologi” guru harus pandai-pandai mensiasati pembelajaran dan mengemas pembelajaran dengan lebih maksimal. karena di mata pelajaran biologi terdapat praktikum dan kegiatan-kegiatan di lapangan. Terkait dengan laboratorium memang belum sepenuhnya lengkap bahan dan alat praktikum, tapi di MAN 3 Jember ada langkah-langkah lain untuk melengkapi kegiatan praktikum tersebut.



Lampiran 10: Transkrip Wawancara Subyek 1

TRANSKRIP WAWANCARA SUBYEK 1

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020
 Waktu : 09.30 WIB
 Tempat : Man 3 Jember
 Narasumber : Drs. Mohammad Iskak, M.Pd.I
 Sebagai : Kepala Sekolah

Kode Subjek : S1
 Kode peneliti : P1
 Kode soal : 01

P101001 : Apakah di MAN 3 Jember pembelajarannya di semua mata pelajaran menggunakan kurikulum 2013?

S101001 : Iya, di MAN 3 Jember proses pembelajaran mata pelajaran biologi sudah berdasarkan kurikulum 2013, tidak hanya mata pelajaran biologi saja yang berdasarkan kurikulum 2013, tetapi pada semua mata pelajaran yang ada di MAN 3 Jember sudah menerapkan proses pembelajarannya berdasarkan kurikulum 2013

P101002 : Menurut bapak kepala sekolah, bagaimana pendapat tentang pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?

S101002 : Menurut saya pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013 itu sudah bagus. Terkait dengan kurikulum 2013, kurikulum ini sudah diamanatkan juga oleh kementerian agama bahwa kurikulum 2013 sebagai sistem pembelajaran. Selain itu dalam kurikulum 2013 metode-metode pembelajarannya sangat luas dan KI KD nya saya rasa sudah disempurnakan.

P101003 : Menurut bapak apa yang jadi pendorong terlaksananya pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, terutama mata pelajaran biologi?

S101003 : Dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 di semua mata pelajaran sudah dipertimbangkan dan sudah disiapkan, ada banyak pendorong untuk terlaksananya pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 seperti sarana prasarana, pengetahuan guru terkait dengan pembelajaran kurikulum 2013, dan kesiapan siswa. Untuk mata pelajaran biologi sendiri juga yang menjadi pendorong dan suksesnya pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 seperti sarana prasarana atau bahan praktikum diakrenakan mata pelajaran biologi ada materi yang di praktekan serta kekreatifan

guru dalam melaksanakan dan mengolah proses pembelajaran mata pelajaran biologi itu sendiri.

- P101004: Menurut bapak kepala sekolah, apa ada perkembangan di siswa terkait pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember? Dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik
- S101004 : Jadi begini yang awalnya dalam kurikulum KTSP siswa cenderung lebih pasif dan guru lebih aktif untuk menjelaskan di kurikulum 2013 ini siswa dituntut lebih jauh lebih aktif dari pada guru. Guru di kurikulum 2013 bukan lagi menjelaskan materi dengan sepenuhnya tetapi di kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator yang mana guru menjeaskan inti dari materi dan selebihnya siswa yang mendalami materi itu sendiri, tetapi masih dalam pantauan guru. Dari hal tersebut tentunya ada suatu peningkatan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Apalagi di mata pelajaran biologi disamping meningkatkan kognitif juga dalam pembelajarannya terdapat praktikum yang mana bisa meningkatkan keaktifan yang mana masuk dalam rana afektif
- P101005 : Menurut bapak kepala sekolah, apa yang di butuhkan oleh guru dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S101005 : Banyak yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, seperti informasi-informasi yang terbaru, apalagi pada era milenial sekarang ini. Tapi tidak menutup kemungkinan siswa lebih tahu terdahulu tentang informasi-informasi pendidikan terkait dengan pelajaran biologi, kalau guru tidak update tentang sosial media. Tetapi terkadang ada guru yang belum paham terkait sosial media, yang membuat guru tersebut tidak update tentang bahan-bahan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013.
- P101006 : Menurut bapak kepala sekolah, apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S101006 : Saya kira tidak ada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013. Jadi tergantung pribadi guru itu sendiri, selama guru tersebut belajar dan mengetahui informasi-informasi terkini terkait pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 saya rasa tidak ada hambatan. Yang jadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 ketika guru tersebut tidak mengetahui dan tidak belajar tentang informasi-informasi terkini terkait dengan materi-materi yang amu diajarkan.

- P101007 : Menurut bapak kepala sekolah, apa yang perlu dilakukan guru untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S101007 : Banyak sekali yang perlu dilakukan oleh guru untuk menyukseskan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, seperti yang saya sudah paparkan bahwasanya guru di kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator. Jadi guru harus tahu informasi terkini terkait materi yang ingin diajarkan oleh guru. Jika guru kurang teralu paham lebih dulu terkait dengan materi yang ingin diajarkan, tidak menuntut kemungkinan siswa akan lebih tau materi yang ingin ajarkan. Itu yang jadi masalah ketika murid lebih pintar daripada guru. Jadi yang perlu dilakukan oleh guru untuk menyukseskan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013, guru harus belajar dan mengupdate diri mengenai pembelajaran dan materi yang ingin diajarkan.
- P101008 : Menurut bapak kepala sekolah, dalam melakukan pembelajaran apa wajib seorang guru membuat RPP yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S101008 : RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) itu perlu, Cuma untuk sekarang ini banyak yang disederhanakan. Jadi guru tidak terlalu fokus pada administrasi, seperti pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Guru tetap membuat RPP tapi simpel aja. Yang harus guru fokuskan yaitu informasi-informasi untuk memfasilitasi siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru
- P101009 : Bagaimana pandangan bapak terkait pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 jember ini, apakah ada yang bapak di khawatirkan seperti kesiapan siswa, guru, dan sekolah sendiri?
- S101009 : Untuk kesiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 3 Jember tidak ada yang perlu dikawatirkan, karena mayoritas di MAN 3 Jember alhamdulillah 90% siap selalu mengikuti arahan, mengikuti petunjuk dari sekolah dan guru untuk melaksanakan pembelajaran. karena walaupun di desa siswa-siswi MAN 3 Jember kemampuannya tidak kalah dengan sekolah yang ada di kota. Jadi untuk selama ini tidak ada yang dikawatirkan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hanya saja perlu ditekankan lagi kekreatifan bapak dan ibu guru dalam memfasilitasi siswa di KBM (kegiatan belajar mengajar).
- P101010 : Bagaimana pandangan bapak terkait pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 jember ini, apakah ada yang bapak di khawatirkan seperti halnya fasilitas sekolah?

S101010 : Tidak ada yang perlu dikawatirkan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dari segi fasilitas. Karena di era sekarang pembelajaran tidak hanya dilakukan di tempat. Artinya pembelajaran bisa diakses melalui sosial media. Contohnya perpustakaan, tidak perlu banyak literatur yang disediakan di tempat karena buku juga bisa diakses menggunakan digital. Tetapi untuk pembelajaran ipa “biologi” guru harus pandai-pandai mensiasati pembelajaran dan mengemas pembelajaran dengan lebih maksimal. karena di mata pelajaran biologi terdapat praktikum dan kegiatan-kegiatan dilapangan. Terkait dengan laboratorium memang belum sepenuhnya lengkap bahan dan alat praktikum, tapi di MAN 3 Jember ada langkah-langkah lain untuk melengkapi kegiatan praktikum tersebut.



Lampiran 11: Transkrip Wawancara Subyek 2

TRANSKIP WAWANCARA SUBYEK 2

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Agustus 2020
 Waktu : 08.30 WIB
 Tempat : Man 3 Jember
 Narasumber : Budi Santosa, S.Pd
 Sebagai : Waka Kurikulum

Kode Subjek : S2
 Kode peneliti : P1
 Kode soal : 02

P102001 : Bagaimana menurut bapak waka kurikulum tentang KBM di MAN 3 Jember, apakah menggunakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, terutama mata pelajaran biologi?

S202001 : Iya, di MAN 3 Jember sendiri sudah menggunakan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 terutama pada pembelajaran biologi. tidak hanya biologi saja yang menggunakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 tetapi pada semua mata pelajaran yang ada di MAN 3 Jember sudah menggunakan kurikulum 2013.

P102002 : Menurut waka kurikulum, apa hal yang menarik dalam KBM yang berdasarkan kurikulum 2013?

S202002 : Banyak sekali yang menarik dalam pembelajaran kurikulum 2013 salah satunya nya guru dalam menjelaskan kan tidak sepenuhnya guru yang aktif dalam menyampaikan materi, tetapi dalam kurikulum 2013 guru di sini sebagai perantara dalam menjelaskan materi dan sepenuhnya murid yang aktif dalam mendalami materi tersebut dengan dibantu guru jika memang ada kesulitan. Konsep tersebut sangat menarik menurut saya karena jika guru dalam menjelaskan materi dengan sepenuhnya dan jarang melibatkan siswa, hal tersebut akan berdampak pada siswa seperti siswa cenderung pasif. Tetapi jika dalam pembelajaran guru melibatkan siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, ada kemungkinan siswa akan lebih aktif diakrenakan siswa dintuntu untuk memahami dan memperdalam materi secara mandiri, tetapi tetap dalam pantauan guru.

P102003 : Menurut bapak waka kurikulum, apa yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?

- S202003 : Dalam kurikulum 2013 ini, metode yang digunakan oleh guru sangat bagus sekali. Karena metode yang digunakan oleh guru salah satunya yaitu metode yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam sebuah pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ini banyak sekali perkembangan metode yang digunakan oleh guru. Apalagi pada mata pelajaran biologi yang berkaitan dengan praktikum dan hafalan. Jadi dalam metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran biologi, siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran. hal tersebut jika siswa terlibat dalam pembelajaran secara otomatis akan merangsang siswa dan siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- P102004 : Bagaimana pendapat bapak waka kurikulum, mengenai penilaian pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S202004 : Pendapat saya terkait dengan pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember sudah sangat baik, dikarenakan dalam pembelajarannya guru mengaitkan dan melibatkan siswa dalam ikut serta memahami dan memperdalam materi yang di berikan, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan berpengaruh dalam hasil belajarnya yang menjadi lebih baik.
- P102005 : Menurut bapak waka kurikulum, apa ada perkembangan di siswa terkait pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S202005 : Ada suatu peningkatan atau perkembangan dari siswa sendiri terkait dengan diterapkannya kurikulum 2013 lebih utamanya pada mata pelajaran biologi. Karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk lebih banyak aktif dalam mencari tahu dan menggali materi yang diajarkan oleh guru, dikarenakan posisi guru dalam kurikulum 2013 sebagai fasilitator. Tetapi guru tetap melakukan pengawasan dan membimbing siswa yang tidak terlalu paham terkait dengan materi yang diajarkan. Apalagi pada mata pelajaran biologi yang diproses pembelajaran terdapat praktikum yang semua itu perlu dilakukan oleh setiap siswa. Jadi dalam dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- P102006 : Menurut bapak waka kurikulum, apa yang menjadi problem guru melaksanakan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S202006 : Kelemahan yang dirasa dalam melaksanakan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, terletak pada sistem penilaian dan pembelajarannya. Yang mana guru harus menyesuaikan yang awal

mula nya menggunakan kurikulum KTSP kemudian ganti dengan kurikulum 2013. Tetapi semua itu terjadi di awal pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, kalau sekarang ini semua berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa yang perlu di tingkatkan.

P102007 : Menurut bapak waka kurikulum, apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember dari segi fasilitas sekolah?

S202007 : Menurut saya, yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode yang pertama guru harus melihat sistuasi yang ada didalam kelas dari sebeleumnya, kedua guru harus melibatkan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran, dan ketiga guru harus menggunakan metode yang berdamapak postif bagi siswa. Untuk metode yang digunakan pada pembelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013, guru harus menggunakan metode yang mana melibatkan siswa lebih aktif dan dan responsif dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pada intinya biologi adalah ilmu yang terdapat praktikum dan bergaul dengan alam sekitar. Jadi dalam pembelajaran biologi, guru harus lebih teliti dalam menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 untuk mencapai target yang diinginkan dalam mata pelajaran biologi.

P102008 : Sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, sebuah sekolah yang sangat mencukupi kebutuhan yang diinginkan guru dan siswa seperti halnya buku refrensi dan pedoman. Apakah di MAN 3 jember terdapat tempat untuk mencari itu semua?

S202008 : Iya ada buku pedomannya, kalau yang mata pelajaran umum seperti mata pelajaran biologi itu semua ada, dan buku tersebut sudah disediakan oelh diknas. Buku refrensi tersebut disediakan untuk guru dan untuk siswa, tetapi jumlah buku yang disediakan untuk siswa dalam mata pelajaran biologi masih kurang mencukupi.

P102009 : Bagaimana pendapat bapak waka kurikulum, diterapkannya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember apakah bisa mempermudah siswa berkompeten di luar sekolah dari segi akademisi?

S202009 : Terlaksananya pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 alhamhamdulillah MAN 3 Jember kemarin dalam mengikuti olimpiade biologi di salah satu kampus, peserta dari MAN 3 Jember mendapatkan juara. Hal tersebut merupakan salah satu peluang dari pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 dan dari situ sudah terlihat adanya suatu capaian

yang didapat siswa jika memang dalam belajar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dan berani untuk bersaing diluar sekolah.

- P102010 : Bagaimana pandangan bapak terkait terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini, apakah ada pengaruh pada siswa atau pendidik sendiri?
- S202010 : Terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 sangat berpengaruh sekali kepada siswa, siswa yang awalnya pasif dalam mengikuti pembelajaran sekarang di didik untuk menjadi aktif dalam pembelajaran. karena dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk menjadi aktif dan guru sebagai fasilitator. Jika siswa hanya mengandalkan guru maka siswa akan merasa ketinggalan
- P102011 : Bagaimana pandangan bapak terkait pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini, apakah ada sesuatu yang di khawatirkan sepertihalnya fasilitas sekolah?
- S202011 : Tidak ada yang perlu dikawatirkan tetapi yang menjadi perhatian oleh sekolah ketika awal pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013. Karena kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merombak sistem penilaian dan pembelajarannya. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran supaya dalam pembelajaran siswa menjadi nyaman dan aktif. Kurikulum 2013 sendiri juga menuntut siswa untuk lebih mandiri dan aktif, sebab guru di kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator yang atinya guru hanya pengantar dalam materi selebihnya siswa yang mendalami. Kalau sekarang ini yang menjadi tantangan bagi guru gimana guru harus bisa kreatif dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar).
- P102012 : Waka kurikulum : Menurut bapak selama pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, apa yang menjadi hambatan atau tantangan?
- S202012 : Ancaman dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember. Ancamannya ya seperti fasilitas dan kesiapannya guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013, tetapi semua itu ada proses dalam menyuksekannya. Dalam perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 itu tidak instan, harus memulai dengan beberapa tahap yang harus dilakukan. Entah itu dari sekolah, guru, dan murid.

Lampiran 12: Transkrip Wawancara Subyek 3

TRANSKIP WAWANCARA SUBYEK 3

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juli 2020
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Man 3 Jember
 Narasumber : Heni Hidayati, S.Pd.
 Sebagai : Guru Biologi

Kode Subjek : S3
 Kode peneliti : P1
 Kode soal : 03

P103001 : Menurut ibu guru, bagaimana cara menciptakan KBM mata pelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember yang efektif?

S303001 : Cara menciptakan KBM mata pelajaran biologi yang efektif berdasarkan kurikulum 2013 yaitu dengan menyesuaikan dengan KI KD yang ada di RPP. Untuk penilaiannya ada dua penilaian yaitu yang berupa penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan kemudian disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada di RPP.

P103002 : Apakah ibu guru dalam KBM mata pelajaran biologi mengkolaborasikan metode supaya KBM efektif berdasarkan kurikulum 2013, Bisakah ibu guru menjelaskan?

S303002 : Iya, untuk metode yang ibu gunakan dalam KBM mata pelajaran biologi jelas ada kolaborasi metode, contoh metode yang digunakan seperti ceramah terus kemudian ada diskusi tapi ada juga yang metode penugasan itu misalnya membuat power point, metode demonstrasi, metode pembelajaran *discovery* dan metode percobaan/ *eksperimen*. Jadi didalam pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, saya mengkolaborasikan beberapa metode sehingga dalam pembelajarannya mejadi aktif, efektif, dan menarik.

P103003 : Menurut ibu guru, apa yang menjadi keuntungan pembejaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember dari segi penilaian?

S303003 : Keuntungan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketika penilaian kurikulum K13 itu sangat mendukung sekali untuk mudah menilai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Contoh kalau yang berkaitan dengan afektif (sikap) ketika pada

pembelajaran yang berkaitan dengan metode Discovery, dengan peserta didik yang dituntut aktif untuk mencari sendiri, sehingga siswa rasa ingin tahunya tinggi atau respon terhadap materi yang disampaikan guru baik. Tetapi kalau siswa yang kurang respon atau nggak respon, berarti di situ nilai sikap nya kurang. Jadi dengan adanya kurikulum 2013 akan memudahkan dalam penilaian dari segi kognitif, afktif, dan psikomotorik.

- P103004 : Bagaimana pendapat ibu guru apakah ada perkembangan atau peningkatan di peserta didik atas terlaksana proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S303004 : Iya ada suatu peningkatan di siswa sendiri dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu KTSP, yang mana KTSP sendiri lebih dominan guru yang mengendalikan pembelajaran kalau sekarang ini pada kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dan untuk dituntut siswa lebih kreatif, lebih kritis, untuk mencari tahu materi secara mandiri sehingga ada peningkatan atau capaian yang lebih tinggi.
- P103005 : Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kelemahan dan ancaman seperti media pembelajaran, LCD, dan buku refrensi?
- S303005 : Untuk mengatasi sarana media pembelajaran seperti LCD dan bahan praktikum. Kalau saya sendiri terkait dengan sarana saya memiliki LCD pribadi, jadi kalau LCD sekolah tidak ada atau kosong saya menggunakan LCD pribadi. Alternatif lain untuk mengatasi kurangnya media pembelajaran seperti LCD maka dengan mengganti media dan metode lain, bisa carta/gambar misalnya gambar sistem pencernaan, sistem organ ginjal. Selain itu untuk mengatasi bahan praktikum yang kurang atau tidak ada, guru menggunakan alternatif lain juga seperti memutar video terkait dengan materi yang ingin dipraktikumkan
- P103006 : Menurut ibu guru, apakah sarana prasarana di sekolah untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember terpenuhi?
- S303006 : Yang menunjang suksesnya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 salah satunya sarana prasarana. Sarana sangat penting karena itu sangat mendukung kegiatan KBM. Di MAN 3 Jember sudah terpenuhi sarana prasarana dalam memenuhi kebutuhan proses pembelajaran kurikulum 2013, tatpi ada beberapa yang perlu dilengkapai salah satunya yaitu di laboratorium yang kurang memadai alat dan bahannya, LCD yang masih sedikit, dan buku refrensi yang masih sedikit.

- P103007 : Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 banyak diperlukan buku pedoman atau buku referensi yang bisa menunjang pembelajaran sesuai kurikulum 2013, menurut ibu guru, apakah di MAN 3 Jember ini buku-buku tersebut terpenuhi?
- S303007 : Iya, sudah tersedia buku pedoman dan referensi untuk siswa dan guru di perpustakaan seperti buku paket dan LKS, tetapi untuk buku paket tersebut masih kurang mencukupi banyaknya siswa yang ada di sekolah.
- P103008 : Bagaimana pendapat ibu guru, terkait kesiapan pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, dari segi guru, siswa, dan sekolah sendiri?
- S303008 : Terkait dengan kesiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, dari segi operasinya siap artinya MAN 3 Jember sendiri siap untuk mengunakan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013. Dilihat dari guru, siswa, dan sekolah yang sudah mumpuni dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013. Di MAN 3 Jember sudah menerapkan kurikulum 2013 selama 4 tahun lalu- sekarang. Tetapi ada beberapa yang perlu di perbaiki yaitu terkait dengan sarana prasarana sekolah yang masih kurang dalam mensupport pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013.
- P103009 : Diterapkannya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, apakah ibu guru merasa lebih mudah memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa menjadi lebih aktif?
- S303009 : Selama menerapkan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk lebih banyak berperan dalam KBM, guru hanya sebagai fasilitator dan sebagai pengantar materi. Dari kebiasaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 tersebut, berdampak positif kepada siswa. Siswa lebih mudah memahami dan aktif. Seperti bertanya, menanggapi, dan mencari tahu terkait dengan materi mata pelajaran biologi.
- P103010 : Bagaimana pandangan ibu terkait terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini, apakah sudah ada suatu capaian seperti halnya penghargaan atau sertifikat?
- S303010 : Iya ada peningkatan dan capaian seperti prestasi yang mengikuti olimpiade biologi, alhamdulillah selama mengikuti MAN 3 Jember setiap ada olimpiade biologi pasti mengikutukan siswanya. Pada olimpiade biologi peserta dari MAN 3 Jember juara. Jadi dari pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 ada banyak sekali suatu capaian yang salah satunya ikut berkompeten di olimpiade-olimpiade disemua mata pelajaran

- P103011 : Bagaimana pandangan ibu terkait pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini, apakah ada kendala dari segi waktu atau fasilitas?
- S303011 : Ada, kendala dalam melaksanakan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 seperti alat dan bahan laboratorium yang kurang, LCD yang masih perlu diperbaiki. Intinya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di sarana. Soalnya biologi pembelajarannya tidak hanya ceramah dan didalam kelas. Tetapi pembelajaran biologi terdapat praktikum yang harus dilakukan oleh siswa di beberapa materi mata pelajaran biologi.
- P103012 : Bagaimana pandangan ibu terkait pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ini, apakah ada yang ibu di khawatirkan seperti kesiapan siswa, guru, dan sekolah sendiri?
- S303012 : Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember sekolah sangat suport dan siap dalam melaksanakannya, tetapi ada beberapa yang perlu di perhatikan seperti fasilitas yang harus terpenuhi seperti laboratorium untuk melakukan praktikum dan selanjutnya yaitu kesiapan dari siswa, mental siswa sebab siswa yang ada di MAN 3 Jember memiliki daya tampung dan tingkat kepahaman yang berbeda. Kurikulum 2013 sendiri suatu kurikulum yang menuntut siswa untuk aktif dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Jadi hal tersebut yang ditekankan dan diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013.
- P103013 : Apakah ada ancaman sepertihalnya kesiapan mental dari siswa atau guru dalam pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S303013 : Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, terdapat suatu ancaman yang dirasakan oleh siswa, yang mana siswa harus lebih giat dalam belajar dan memahami materi. Sebab dalam kurikulum 2013 guru tidak sepenuhnya dalam menjelaskan materi sepenuhnya dan hanya sebagai pengantar. Guru juga aktif dalam membimbing siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajarnya

Lampiran 13: Transkrip Wawancara Subyek 4

TRANSKRIP WAWANCARA SUBYEK 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Juli 2020
 Waktu : 14.30 WIB
 Tempat : Man 3 Jember
 Narasumber : Siswa

Kode Subjek : S4
 Kode peneliti : P1
 Kode soal : 04

P104001 : Menurut adek, apa daya tarik dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) pelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?

S404001 : Menurut saya daya tarik KBM (kegiatan belajar mengajar) pelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013 yaitu siswa lebih aktif dan metode yang digunakan oleh guru tidak ceramah saja tetapi banyak melibatkan siswa.

P104002 : Menurut adek, dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) pelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember apakah adek mudah memahami materi?

S404002 : Menurut saya KBM (kegiatan belajar mengajar) mata pelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 mudah untuk saya dan kawan saya pahami, karena dalam pembelajarannya guru meminta siswa untuk banyak membaca dan mendalami sebagian materi sendiri, dan juga pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 ini siswa di tuntut lebih banyak mengetahui materi, oleh karena itu siswa lebih mudah dalam mencerna dan memahami materi yang mau diajarkan oleh guru.

P104003 : Menurut adek, apakah mudah memahami materi yang diajarkan guru menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?

S404003 : Menurut saya mudah, karena materi yang diajarkan gampang dan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 sangat beragam ada metode diskusi, ceramah, dan kadang siswa disuruh maju untuk menjelaskan sebagian materi dan dalam setiap pembelajaran guru juga memberikan contoh yang dikaitkan keadaan lingkungan disekitar kita.

- P104004 : Menurut adek, apakah dalam pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember ada suatu perkembangan atau peningkatan di siswa?
- S404004 : Ada, perkembangan yang saya rasakan untuk saat ini yaitu saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajara, kritis dalam berfikir, dan aktif menanggapi materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran biologi
- P104005 : Menurut adek, apakah pelaksanaan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember efektif dan tidak menyulitkan?
- S404005 : Kalu menurut saya efektif, tetapi sedikit menyulitkan karena siswa di tuntut untuk memahami sendiri dan guru sedikit dalam menjalaskan materinya. Sehingga terdapat siswa yang mudah mehamahi karena siswa itu suka baca dan ada juga yang sulit memahami dikarenakan siswa itu sulit untuk mencerna materi jika tidak dijelaaskan dan dijabarkan oleh guru.
- P104006 : Menurut adek, apakah ada tempat untuk siswa mengembangkan pengetahuan dan mencari buku refrensi mata pelajaran biologi di MAN 3 Jember?
- S404006 : Ada yaitu perpustakaan. Tetapi terkadang buku yang ingin dicari terbatas. Jadi ketika siswa ingin membaca buku yang terakit dengan materi yang diajarkan siswa tdak bebas dalam meminjam dan membaca karena terbatasnya buku pembelajran biologi yang terdapat di perpustakaan, contohnya buku paket. Bu henj juga menjelaskan bahwasanya ada buku yang menjadi pedoman buat siswa yaitu buku paket. Tetapi karena terbatasnya buku tersebut buku tidak dibagikan melainkan di simpan di perpustakaan, siapa yang mau membaca tinggal pinjam di perpus.
- P104007 : Diterapkannya pembelajaran biologi berdaarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, bagaimana perasaan adek. Adakah perubahan dari segi berfikir?
- S404007 : Perasaan saya ada senengnya kadang ada tidaknya, saya ada perubahan dari segi berfikir saya yang awalnya saya tidak berfikir kritis mengenai hal papapun terutama pada pelajaran biologi kemudian setelah adanya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013. Saya juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran biologi dan alhamdulillah saya jga mendapat peringkat nilai tertinggi di kelas.

- P104008 : Bagaimana pendapat adek, apakah ada perubahan dari segi tingkat berfikir ataupun prestasi setelah terlaksananya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember?
- S404008 : Pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember memberikan dampak positif bagi siswa, siswa lebih berfikir dengan kritis menghadapi masalah yg diberikan, tidak lupa juga dengan diimbangi kreatifitas dan motivasi dari guru sehingga siswa menjadi lebih berani mengikuti kompetisi di luar sekolah seperti olimpiade biologi dan olimpiade mata pelajaran lainnya.
- P104009 : Dalam melakukan pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, apakah adek merasa malah jenuh dikarenakan ada banyak jam yang di berlakukan?
- S404009 : Jadi menurut saya di terapkannya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 itu membuat saya senang, karena kurikulum 2013 berdampak baik bagi siswa bisa lebih aktif, dan dalam nilai menjadi meningkat. Terkadang jenuh juga jika harus disekolah selama pagi sampai sore (*fullday*). Ada beberapa saat dimana guru hanya sebagai pengantar materi dan siswa harus mecaritahu sendiri materi yang dijelaskan guru. Hal tersebut yang menurut saya berat dalam pemebelajaran biologi yang berdasarkan kurikulum 2013
- P104010 : Selama pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013 di MAN 3 Jember, apa yang menjadi hambatan atau tantangan adek dalam belajar?
- S404010 : Menurut saya terkadang ada hambatan dan ancaman di terapkannya pembelajaran biologi berdasarkan kurikulum 2013, yaitu dari sarana prasarana seperti LCD, alat bahan praktikum yang kurinag, dan kabel olor yang terbatas sehingga tidak bisa di jadikan medi pembelajaran disaat guru ingin menampilkan vidio atau gambar di materi tersebut. tidak hanya itu ancaman yang siswa rasakan juga terkadang jarak sekolah dengan rumah saya sedikit jauh, hal tersebut membuat saya terkadang malas berangkat.

Lampiran 14: Proses Pembelajaran di MAN 3 Jember

PROSES PEMBELAJARAN DI MAN 3 JEMBER

Pembelajaran menggunakan metode diskusi



Pembelajaran menggunakan metode ceramah



Pembelajaran menggunakan metode presentasi



Pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*



Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi



Lampiran 15: Siswa MAN 3 Jember Mengikuti Olimpiade

SISWA MAN 3 JEMBER MENGIKUTI OLIMPIADE



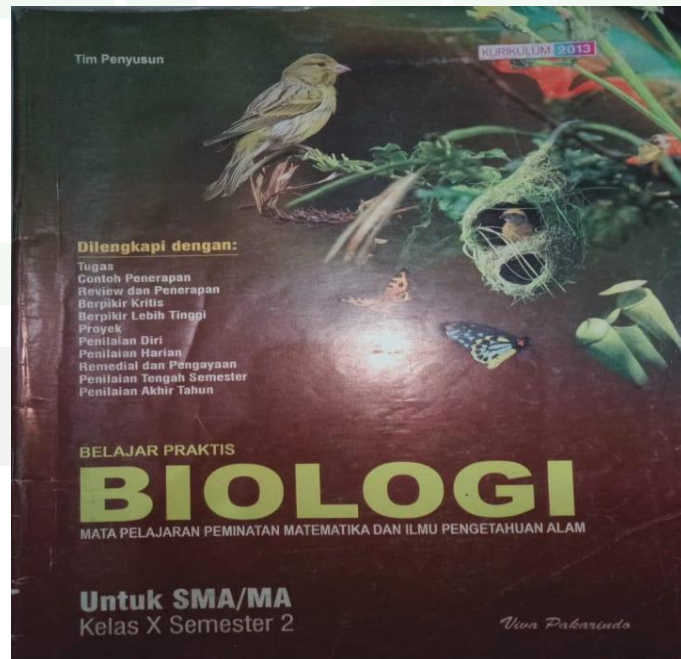
Siswa MAN 3 Jember mendapat juara olimpiade



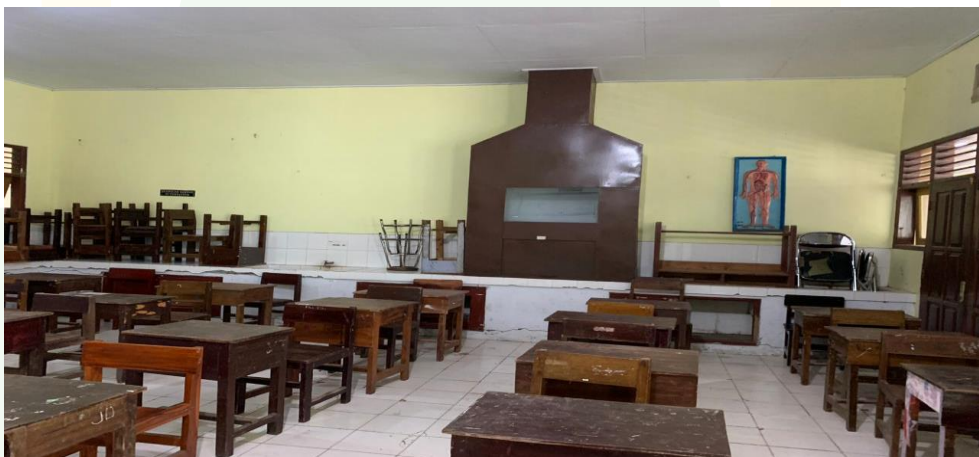
Pendampingan siswa MAN 3 Jember sebagaipeserta olimpiase

Lampiran 17: Perpustakaan MAN 3 Jember dan Buku Pedoman Siswa

PERPUSTAKAAN MAN 3 JEMBER DAN BUKU PEDOMAN SISWA



Lampiran 18: Laboratorium MAN 3 Jember

LABORATORIUM MAN 3 JEMBER

Lampiran 19: Foto Kegiatan Penelitian

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Peneliti Bersama Kepala Sekolah MAN 3 Jember



Peneliti Bersama Waka Kurikulum MAN 3 Jember



Peneliti wawancara dengan Ibu Heni selaku guru biologi



Peneliti wawancara dengan Gilang siswa kelas X IPA



Peneliti wawancara dengan Miranda siswa kelas X IPA



Peneliti wawancara dengan Farhan siswa kelas X IPA

Lampiran 20: Gedung Sekolah MAN 3 Jember

GEDUNG SEKOLAH MAN 3 JEMBER





IAIN JEMBER

Lampiran 21: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**I. Data Pribadi**

Nama : Iwan Hadiqul Fuad

Nim : T20168012

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 26 September 1998

Alamat : Jl. Nuri Dusun Krajan, RT. 002 RW.032
Desa Wringinagung, Kecamatan Jombang
Kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Tadris Biologi

Email : iwan.hadiqul@gmail.com

Motto : Ilmu dan pengalaman adalah
modal untuk melangkah
menggapai masa depan

II. Riwayat Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah/ Institut	Jurusan
2002-2004	TK PGRI Wringinagung	-
2004-2010	SDN 3 Wringinagung	-
2010-2013	SMP Negeri 1 Jombang	-
2013-2016	MAN 3 Jember	IPA
2016-2020	IAIN Jember	Pendidikan/ Tadris Biologi

III. Riwayat Pendidikan Non Formal

Periode (Tahun)	Pendidikan
2010-2014	PP. Assunniyyah Kencong-Jember
2014-2016	PP. Mabdaul Ma'arif Jombang-Jember
2016-2017	Ma'had Saifudin Zuhri IAIN Jember
2017-2020	PP. Darul Ulum Ajung-Jember

IV. Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan
UBM (Unit Beladiri Mahasiswa)	Anggota
GMNI IAIN Jember	Kader
GMNI IAIN Jember 2018/2019	Pengurus

IAIN JEMBER